

**Analisis Pengaruh Stabilitas, Bank Fundamental dan Covid 19
terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Jauharil Fitrah
Nomor Mahasiswa : 20313295
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

**Analisis Pengaruh Stabilitas, Bank Fundamental dan Covid 19
terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Jauharil Fitrah
Nomor Mahasiswa : 20313295
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti, dimkasud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Penulis



PENGESAHAN

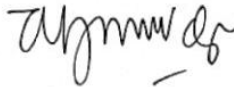
Analisis Pengaruh Stabilitas, Bank Fundamental dan Covid 19 terhadap
NPF Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Jauharil Fitrah
Nomor Mahasiswa : 20313295
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Februari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Stabilitas, Bank Fundamental dan Covid 19 terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia

Disusun oleh : JAUHARIL FITRAH

Nomor Mahasiswa : 20313295

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 14 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Agus Widarjono
.....
Prof. Agus Widarjono
.....

Penguji : Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Moh. Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Si., Ph.D. *ah*

MOTTO

“Tiada upaya yang dapat mengantarkanmu menuju jalan kesuksesan tanpa doa yang paling mujarab dari seorang ibu”

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri” (Buya Hamka)

“Ilmu itu bagaikan udara, ia begitu banyak dan mudah kita dapatkan dimana pun dan kapan pun” (Socrates)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis persembahkan karya kecil kepada:

- Mamak dan Ayah, orang yang paling penulis sayangi yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang dan juga semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
- Kepada seluruh kelima saudara penulis yaitu Bang Ridho, Bang Fikri, Bang Hafiz, Kak Putri dan Bang Hairul yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir menyusun skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala berkat rahmat dan karunia- Nya dapat memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Karya tulis skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata S-1 pada jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. selama proses penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang bapak berikan dapat bermanfaat bagi penulis.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Maryulis dan Ibu Dasmiami yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi. Tak lupa kepada kelima saudara saya Bang Ridho, Bang Fikri, Bang Hafiz, Kak Putri dan Bang Hairul. Yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin S.e., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi S-1 Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Bapak/ibu Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada seluruh Staff dan Tenaga Pendidik serta Pegawai di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan Strata S-1 Ilmu Ekonomi.
9. Kepada devara, tegar dan ghozi Terimakasih banyak telah menjadi sahabat, memberikan masukan, nasehat dan pengalaman selama ini.
10. Kepada tema - teman KKN unit 240, terimakasih atas segala pelajaran dan pengalaman selama ini.
11. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat penulisan disebutkan namanya satu per satu karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta

Penulis

Jauharil Fitrah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pengesahan Ujian	iv
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kajian Teori.....	11
2.2.1 Pembiayaan Bank syariah.....	9
2.2.1.1. Pembiayaan Bank syariah dalam bentuk akad bagi hasil.....	10
2.2.1.2. Pembiayaan Bank syariah dalam bentuk akad piutang.....	10
2.2.1.3. Pembiayaan Bank syariah dalam Bentuk <i>Qardh</i>	11
2.2.1.4. Pembiayaan Bank syariah dalam bentuk sewa menyewa.....	11
2.2.2 Teori Risiko	11
2.2.2.1. Preferensi Risiko	11
2.2.2.2. Gambaran Terhadap Risiko	12
2.2.3 Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Finance)	12

2.2.4 Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah	14
2.2.4.1. Stabilitas Bank	14
2.2.4.2. Total Asset	15
2.2.4.3. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	16
2.2.4.4. PLS (<i>Profit and Loss Sharing</i>).....	17
2.2.4.5. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	17
2.2.4.6. ROA (<i>Return On Assets</i>).....	18
2.2.4.7. COVID-19 (<i>Coronavirus Disease 2019</i>)	18
2.3 Hipotesis.....	19
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Populasi dan Sampel	21
3.2 Cara Pengumpulan Data.....	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.3.1 Variabel Dependen.....	21
3.3.2 Variabel Independen	22
3.3.2.1 Stabilitas Bank	22
3.3.2.2 Total Asset	22
3.3.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
3.3.2.4 <i>Profit and loss sharing</i> (PLS).....	23
3.3.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	23
3.3.2.6 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	23
3.3.2.7 <i>Coronavirus Disease 2019</i> (Covid-19)	24
3.3 Metode Analisis Penelitian.....	24
3.4 Estimasi Regresi Data Panel	24
3.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	25
3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	29
3.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	29
3.5 Uji pemilihan model.....	26
3.5.1 Uji <i>Chow</i>	26
3.5.2. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	26
3.5.3. Uji <i>Hausman</i>	27
3.6 Uji Hipotesis	27

3.6.1. Koefisien Determinasi	27
3.6.2 Uji Simulasi (Uji Statistik F).....	27
3.6.3 Uji Statistik T.....	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	28
4.1 Analisis Deskripsi Data	29
4.1.1 <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	30
4.1.2 <i>Zscore</i>	30
4.1.3 <i>Asset</i>	30
4.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
4.1.5 <i>Profit and Loss Sharing</i> (PLS).....	31
4.1.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	31
4.1.7 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	31
4.1.8 <i>Coronavirus Disease 2019</i> (COVID-19).....	32
4.2 Pengujian Model Regresi.....	32
4.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	32
4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	33
4.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	38
4.3 Pemilihan Model	39
4.3.1 Uji F	39
4.3.2 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	35
4.3.3 Uji <i>Hausman</i>	36
4.4 Analisis Regresi.....	37
4.4.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	37
4.4.2 Uji F	37
4.4.3 Uji T	38
4.5 Analisis Ekonomi	40
4.5.1 Analisis pengaruh <i>Zscore</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	40
4.5.2 Analisis pengaruh <i>Aset</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)	40
4.5.3 Analisis pengaruh <i>CAR</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	41
4.5.4 Analisis pengaruh <i>PLS</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	41
4.5.5 Analisis pengaruh <i>BOPO</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	48
4.5.6 Analisis pengaruh <i>ROA</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)	48
4.5.7 Analisis pengaruh <i>Covid 19</i> terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)	49

4.6 Intersep	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia	17
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik.....	33
Tabel 4.2 Regresi Data Panel CEM.....	37
Tabel 4.3 Regresi Data Panel FEM	38
Tabel 4.4 Regresi Data Panel REM.....	38
Tabel 4.5 Uji F.....	40
Tabel 4.6 Uji LM.....	41
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman</i>	42
Tabel 4.8 Hasil Uji T	43
Tabel 4.9 Intersep Setiap Bank Umum Syariah di Indonesia.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan NPF dan NPL.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	23

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh stabilitas bank, fundamental bank dan Pandemi Covid-19 terhadap *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel dependen Z-score, Asset, CAR, PLS, BOPO ROA. Data Bank Umum Syariah di Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini regresi data panel dengan menggunakan data kuartal tahun 2014-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PLS berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel Asset, CAR, dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, tetapi variabel Z-score, BOPO dan Covid-19 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPF.

Kata kunci: NPF, Z-score, Asset, PLS, CAR, BOPO, ROA dan Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya pertumbuhan zaman, industri perbankan syariah telah banyak menarik perhatian masyarakat untuk menjadi Nasabah baik dari kalangan muslim maupun non muslim. Hal ini didorong oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kehalalan dan keberlanjutan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank umum syariah serta perhatian pemerintah pusat yang terus kian meningkat terhadap pengembangan sektor keuangan syariah.

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan aktivitas usahanya yang berlandaskan pada prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Jika dilihat dari operasionalnya, karakter Bank Syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Dalam menjalankan operasional Bank Syariah menjunjung nilai-nilai keadilan pada setiap transaksi contohnya pada kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran pembiayaan yang mana pada Bank Syariah tidak menggunakan bunga dalam persentase pasti melainkan menggunakan sistem bagi hasil dalam melakukan pembiayaan. Hal ini dilakukan karena Bank Syariah memegang dan menjalankan nilai-nilai prinsip syariah serta menghindari segala bentuk transaksi yang mengandung unsur spekulatif.

Sebagai lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan Islam, Bank Syariah tentu saja harus memiliki manajemen perusahaan yang baik. Untuk mengetahui kinerja manajemen dan juga mengetahui seberapa jauh stabilitas dari bank syariah maka diperlukan indikator yang dapat menggambarkan bagaimana kinerja bank syariah dan potensi kebangkrutan yang akan dialami, oleh karena itu biasanya perusahaan memperhitungkan rasio yang dapat memberikan gambaran seberapa besar potensi kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan. *Z-score* adalah sebuah parameter yang memiliki fungsi untuk menghitung seberapa besar kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang dihadapi sebuah perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan dalam mengendalikan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Altman Z-score* ini biasa dipakai oleh perusahaan ataupun lembaga keuangan syariah untuk menghitung kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dari

kemungkinan terjadinya kegagalan. Semakin besar angka rasio ini maka dapat menunjukkan bahwa kemampuan dari sebuah perusahaan tersebut semakin baik karena perusahaan mempunyai peluang yang semakin baik di masa yang akan datang. Sehingga semakin tinggi rasio *Z-score* maka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan semakin tinggi maka stabil juga keadaan sebuah bank ketika terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).

Aset merupakan hal yang sangat penting bagi Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana. Untuk memperoleh profit dari sebuah pembiayaan, maka bank syariah harus mempunyai aset yang cukup. Ketika sebuah lembaga keuangan syariah tidak mampu memberikan pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sangat besar maka mengakibatkan bank mengalami kerugian. menurut Pratiwi (2012) aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah sangat berguna dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar ukuran dari lembaga keuangan syariah maka semakin banyak pula aset yang diperoleh serta semakin efektif pula mengurangi pembiayaan bermasalah (NPF).

Aktivitas Bank Syariah dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana pastinya membutuhkan biaya yang cukup besar. Untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan Bank Syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana maka digunakan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau sering disebut dengan BOPO. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Ketika nilai BOPO rendah, maka kinerja suatu Bank semakin baik. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki Bank harus digunakan secara efisien dalam menjalankan operasionalnya. Semakin efisien biaya operasional yang digunakan Bank maka profitabilitas yang diperoleh Bank semakin besar dan meningkat.

Pembiayaan dalam perbankan syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu pembiayaan bagi hasil atau sering disebut *Profit and Loss Sharing* (PLS) merupakan pembiayaan yang diberikan Bank Syariah kepada nasabah dengan sistem akad kerja sama antara Bank Syariah sebagai Pemilik Modal dengan Nasabah sebagai pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi. Adapun akad yang meliputi *Profit and Loss Sharing* (PLS) antara lain *Mudharabah*, *Musyarakah* dan lain lain. *Mudharabah*

adalah akad kerja sama antara Bank Syariah Memberikan Modalnya 100% dengan Nasabah untuk dikelola dalam sebuah usaha atau bisnis dan nantinya keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati dan apabila mengalami kerugian maka yang menanggung kerugian tersebut ialah pemilik modal jika tidak ditemukan penyebab kerugian atas kelalaian dari pengelola modal. Sedangkan Musyarakah adalah akad kerja sama antara Bank Syariah dengan Nasabah dengan menggabungkan modal baik modal dana maupun tenaga dari kedua pihak untuk dikelola dalam sebuah usaha atau bisnis dan pembagian keuntungan sesuai dengan porsi modal dan kesepakatan pada awal akad. Jika usaha yang dikelola mengalami kerugian maka kedua pihak menanggung kerugian tersebut sesuai porsi modal masing-masing. Menurut Widarjono (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar pembiayaan *Profit and Loss Sharing* merupakan akad pembiayaan yang memiliki risiko yang tinggi terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF) terutama pada bank umum syariah berskala besar. Sehingga jika pembiayaan PLS meningkat maka risiko terjadi pembiayaan bermasalah (NPF) juga akan meningkat pada suatu bank.

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah tidak dapat dikatakan semua masuk ke dalam kategori sehat. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasan yang disebabkan adanya unsur kesengajaan maupun faktor eksternal diluar kemampuan/kendali dari Nasabah (Siamat, 2005). Pada lembaga keuangan syariah pembiayaan bermasalah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF yang adalah rasio yang berfungsi salah satu indikator untuk menilai kemampuan lembaga keuangan syariah dalam interpretasi penilaian pada aktiva produktif, utamanya dalam menilai pembiayaan macet dan sudah menjadi hal yang sering terjadi dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah (Suhardo, 2018).

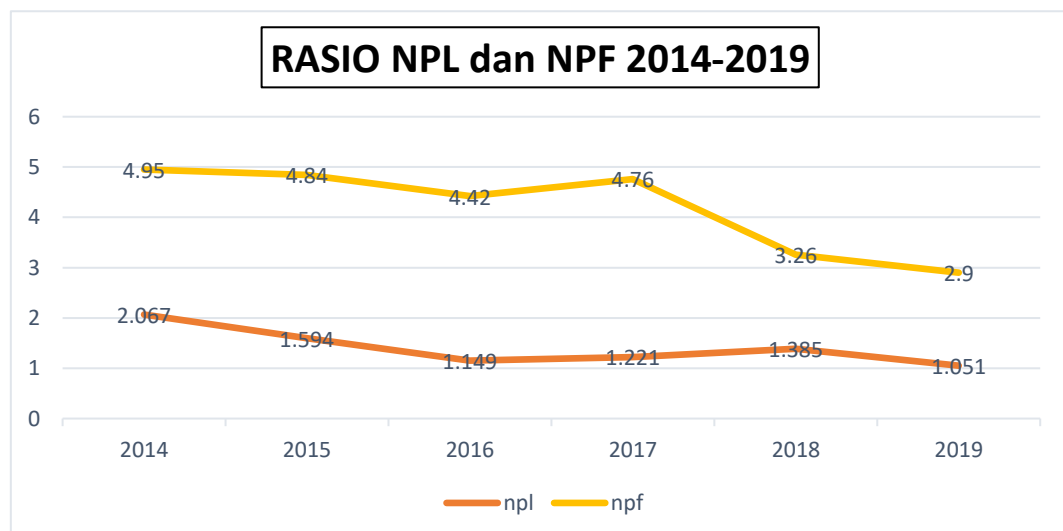
Menurut laporan statistik perbankan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pada tahun 2014-2019 pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah (NPF) lebih besar dibandingkan pembiayaan bermasalah pada perbankan konvensional (NPL), hal ini disebabkan karena cara sistem pembiayaan pada kedua lembaga keuangan tersebut berbeda. Perbankan syariah memiliki sistem pembiayaan dengan menggunakan kontrak bagi hasil, sewa menyewa yang mana besarnya angsuran disepakati antara nasabah dengan perbankan syariah, sedangkan perbankan

konvensional memiliki sistem pembiayaan dengan menggunakan bunga tetap sehingga nasabah membayar angsuran sesuai dengan besaran bunga pinjaman yang telah ditetapkan. Prosedur yang dilakukan oleh bank syariah dengan bank konvensional ketika nasabah mengalami kendala membayar angsuran sangat berbeda.

pada sisi bank konvensional ketika nasabah mengalami keterlambatan dalam membayar angsuran maka bank konvensional memberikan denda/penalti kepada nasabahnya sebesar 2% dari jumlah tunggakan, jika hal tersebut terjadi dalam tempo waktu yang lama maka sisa angsuran yang harus dibayarkan bertambah dengan besaran jumlah denda, sehingga hal tersebut termasuk dalam kategori riba yang sebenarnya. Apabila nasabah mengalami tunggakan selama 3 bulan berturut turut atau gagal membayar maka aset nasabah yang menjadi jaminan akan disita. Berbeda dengan bank konvensional dalam menghadapi nasabah yang mengalami keterlambatan membayar angsuran, bank syariah akan memberikan surat peringatan kepada nasabah dan tidak diberikan denda kepada nasabah telat membayar, apabila nasabah mempunyai itikad baik dalam membayar tetapi sedang mengalami kesulitan maka bank syariah memberikan kelonggaran dalam tempo pembayarannya, dan apabila nasabah tidak mampu membayar angsuran atau gagal membayar maka bank syariah akan menjual aset nasabah yang menjadi jaminan pembiayaan tersebut untuk melunasi sisa angsuran. Sehingga hal ini menjadi faktor utama yang menyebabkan tinggi pembiayaan bermasalah pada bank syariah (NPF) dibanding pada bank konvensional (NPL)

Gambar 1.1

PERBANDINGAN NPF DAN NPL TAHUN 2014-2019



Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Dalam menanggulangi risiko pembiayaan yang bermasalah maka diperlukan strategi untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk menanggulangi risiko tersebut dengan cara memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM). KPPM atau Rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal, dan memenuhi untuk pengembangan usaha yang ada, serta untuk menutup kemungkinan kerugian. Rasio CAR ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8 % untuk mencegah terjadi kerugian besar yang akan dialami oleh Bank Syariah.

Salah satu indikator yang digunakan untuk meningkatkan kinerja suatu bank adalah dari tingkat profitabilitasnya. Untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang efisien dapat diukur dengan cara membandingkan modal yang menghasilkan profit. Rasio yang dianggap sebagai profitabilitas dalam perbankan adalah rasio *Return On Assets*. Tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh bank maka nantinya dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang berdampak pada kondisi perbankan dalam keadaan bermasalah. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik kinerja perbankan dan dampak kondisi perbankan ketika mengalami permasalahan juga mengecil begitu sebaliknya.

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF), faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal ini muncul dikarenakan hal yang tidak diinginkan dan diluar kendali oleh Nasabah maupun Bank Syariah. Adapun faktor eksternal yang dimaksud meliputi kebakaran atau perusakan aset, bencana alam maupun bencana non alam seperti Pandemi Covid-19. Akhir Februari 2020 Pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang menyebabkan terganggunya aktivitas beribadah, belajar dan bekerja. Akibat dari pandemi membuat nasabah sulit untuk melakukan pelunasan atau mengangsur bayar pembiayaan mereka yang ada di bank syariah yang menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF) yang terjadi pada kuartal II 2020 hingga kuartal IV 2022.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik dalam untuk menganalisis topik permasalahan yang terkait pembiayaan

bermasalah/NPF yaitu faktor yang dapat mempengaruhi NPF pada bank umum syariah. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Stabilitas, Bank Fundamental dan Covid 19 terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh stabilitas Bank Syariah terhadap NPF Bank Umum syariah?
2. Bagaimana pengaruh Total Aset terhadap NPF Bank Umum syariah?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap NPF Bank Umum syariah?
4. Bagaimana pengaruh PLS terhadap NPF Bank Umum syariah?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap NPF Bank Umum syariah?
6. Bagaimana pengaruh ROA terhadap NPF Bank Umum syariah?
7. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap NPF Bank Umum syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan meneliti pengaruh stabilitas Bank Syariah terhadap NPF Bank Umum syariah
2. Untuk menguji dan meneliti pengaruh aset terhadap NPF Bank Umum syariah
3. Untuk menguji dan meneliti pengaruh CAR terhadap NPF Bank Umum syariah
4. Untuk menguji dan meneliti pengaruh PLS terhadap NPF Bank Umum syariah
5. Untuk menguji dan meneliti pengaruh BOPO terhadap NPF Bank Umum syariah
6. Untuk menguji dan meneliti pengaruh ROA terhadap NPF Bank Umum syariah

7. Untuk menguji dan meneliti pengaruh COVID terhadap NPF Bank Umum syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis. sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian serta dapat menyajikan laporan yang baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berguna saat ini maupun dimasa depan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam membuat keputusan untuk menurunkan pembiayaan bermasalah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini meliputi:

- Bab I: bab ini meliputi penjelasan dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian
- Bab II: bab ini meliputi penjelasan penelitian yang suda ada dengan tema yang sama, kajian teoritis, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang diteliti
- Bab III: menjelaskan mengenai jenis dan metode yang digunakan serta menjelaskan definisi operasional yang diteliti
- Bab IV: menjelaskan data penelitian yang telah dikumpulkan dan menampilkan hasil analisis serta menjelaskan hasil analisis secara lebih rinci
- Bab V: menjelaskan kesimpulan dan saran serta rekomendasi pemecahan masalah

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang membahas tentang pembiayaan bermasalah yang terjadi di sektor perbankan baik konvensional maupun syariah.

Harahap (2017) meneliti tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank syariah. Penelitian ini menggunakan variabel dependen inflasi, kurs, suku bunga, Margin bagi hasil dan NPF sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel suku bunga dan margin bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, dan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap NPF. Secara keseluruhan variabel inflasi, kurs, suku bunga dan margin bagi hasil mempengaruhi NPF sebesar 85% artinya ada variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi NPF sebesar 15%.

Asmara (2019) meneliti tentang Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performance Financing (NPF)* Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018. Penelitian menggunakan variabel GDP, CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel dependen sedangkan NPF sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GDP dan FDR memiliki pengaruh negatif secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF sedangkan CAR memiliki pengaruh positif secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Akan tetapi BOPO memiliki pengaruh positif secara parsial berpengaruh terhadap NPF dengan nilai R Square sebesar 0,810.

Afkar (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kredit Macet dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank umum syariah di Indonesia. Menggunakan metode regresi linier ganda dengan variabel dependen NPF dan FDR sedangkan variabel independen yang digunakan BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet (NPF) bernilai positif dan berpengaruh signifikan

terhadap biaya operasional sedangkan variabel kecukupan modal (FDR) bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya operasional.

Rani dan Eko (2017) meneliti Analisis Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia periode Januari 2003 – Oktober 2015. Penelitian ini menggunakan metode uji ADF dan uji Philips-Perron (PP). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kinerja ekonomi, financing rate, Pembiayaan, pinjaman, inflasi serta Dummy krisis keuangan global sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF dan NPL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap NPF dan NPL sedangkan variabel Pembiayaan, pinjaman, financing rate, inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF dan NPL akan tetapi variabel dummy krisis keuangan global berpengaruh negatif Terhadap NPF dan positif pada NPL.

Purnamasari dan Musdholifah (2018) meneliti Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap risiko Pembiayaan Bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen adalah ROA, Pertumbuhan PDB, CAR, BOPO, Nilai Tukar, Inflasi, dan Ukuran Bank. Sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah NPF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, inflasi, Nilai Tukar, Variabel PDB tidak berpengaruh terhadap NPF, sedangkan variabel Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap NPF dan variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Pembiayaan Bank syariah

Bank umum syariah sebagai lembaga jasa keuangan yang memberikan jasa pembiayaan syariah tentu saja harus sesuai dengan syariat Islam. Pembiayaan ini harus dilakukan dengan cara kesepakatan antara bank sebagai pihak yang memberikan pinjaman dengan nasabah sebagai pihak yang meminjam. Kesepakatan yang dimaksud ini adalah kesepakatan dalam melunasi hutangnya dengan imbal bagi hasil sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank umum syariah dibagi menjadi 3 bagian yang meliputi akad bagi hasil, dan akad sewa

menyewa, serta akad pinjam meminjam. Adapun pembiayaan yang dimaksud sebagai berikut

2.2.1.1. Pembiayaan Bank syariah dalam bentuk akad bagi hasil

Pembiayaan dalam bentuk akad bagi hasil ini merupakan pembiayaan yang bergerak dalam bidang bisnis atau usaha, pembiayaan ini memiliki 2 tipe antara lain:

- a. Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan dengan akad kerja sama antara Bank syariah sebagai *shahib al-mal* yang menyediakan seluruh modalnya dengan nasabah sebagai *mudharib* untuk dikelola dalam sebuah usaha atau bisnis dan nantinya keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati dan apabila mengalami kerugian maka yang menanggung kerugian tersebut ialah pemilik modal jika tidak ditemukan penyebab kerugian atas kelalaian dari pengelola modal (DSN-MUI, 2017).
- b. Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha atau bisnis tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.(DSN-MUI, 2000).

2.2.1.2. Pembiayaan Bank syariah dalam bentuk akad piutang

Pembiayaan dalam bentuk akad piutang ini merupakan pembelian suatu barang, pembiayaan ini memiliki 4 tipe antara lain:

- a. Pembiayaan *murabahah* merupakan akad atau perjanjian jual beli suatu barang yang dilakukan oleh Bank syariah sebagai penjual menjelaskan atau menegaskan harga belinya kepada Nasabah sebagai pembeli, dan Nasabah membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba (DSN MUI, 2017).
- b. Pembiayaan *Salam* merupakan akad jual beli suatu barang dengan cara memesan dan membayar terlebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.(DSN-MUI, 2000)
- c. Pembiayaan *Istishna* adalah akad jual beli dimana barang yang akan dibeli Nasabah dengan cara memesan barang terlebih dahulu dengan kriteria

yang diinginkan dan pembayaran harga barang tersebut berdasarkan kesepakatan antara Nasabah dan Bank syariah(DSN MUI, 2017)

2.2.1.3. Pembiayaan Bank syariah dalam Bentuk Qardh

Pembiayaan *Qardh* merupakan akad meminjamkan uang tanpa adanya tambahan keuntungan dalam mengembalikan pinjaman dengan cara di angsur dalam jangka waktu tertentu atau mengembalikan secara sekaligus.

2.2.1.4. Pembiayaan Bank syariah dalam bentuk sewa menyewa

Pembiayaan *Ijarah* merupakan transaksi sewa menyewa baik dalam bentuk barang maupun jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek yang disewa dengan penyewa mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Transaksi sewa menyewa antara pemilik dan penyewa untuk mendapatkan keuntungan atas objek yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik disebut dengan pembiayaan *Ijarah Bittamlik*.

2.2.2 Teori Risiko

Setiap aktivitas yang kita lakukan pasti memiliki risiko yang berbeda beda, hal ini juga bisa terjadi ketika bank umum syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah, risiko yang dihadapi oleh bank umum syariah ini adalah terjadinya pembiayaan bermasalah atau gagal bayar yang dilakukan nasabah hal ini terjadi karena adanya ketidakpastian yang muncul pada nasabah seperti pendapatan atau harta yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah pembiayaan yang diajukan. Menurut Pindyck, S.Robert (2013)menjelaskan bahwa bagaimana preferensi risiko dan gambaran terhadap risiko sebagai berikut:

2.2.2.1. Preferensi Risiko

Setiap orang memiliki tiga sikap berbeda terhadap risiko: yang pertama adalah penghindaran risiko, yang kedua adalah menyukai risiko dan netralitas risiko.

- Penghindaran risiko, keadaan dimana imbal hasil tertentu dipilih dibandingkan imbal hasil berisiko dengan nilai ekspektasi yang sama.

- Risiko netral, situasi di mana orang tidak peduli dengan imbal hasil yang diberikan dan imbal hasil yang berisiko memiliki nilai yang diharapkan sama.
- Penghindaran risiko, situasi di mana imbal hasil yang berisiko lebih diutamakan daripada imbal hasil tertentu dengan nilai ekspektasi yang sama

2.2.2.2. Gambaran Terhadap Risiko

- Peluang adalah kemungkinan terjadinya hasil tertentu akan terjadi. Penafsiran probabilitas tergantung pada sifat kejadian yang tidak diharapkan, obyektif (berdasarkan pengalaman masa lalu) dan subyektif (berdasarkan persepsi atau keyakinan bahwa hasil akan terjadi).
- Nilai yang diharapkan adalah rata-rata tertimbang probabilitas dari nilai yang diperoleh dari semua kemungkinan hasil.
- Hasil yang diperoleh adalah nilai yang terkait dengan kemungkinan hasil.
- Variabilitas mengacu pada sejauh mana kemungkinan hasil berbeda dalam situasi yang tidak pasti.
- Varians adalah perbedaan antara hasil aktual dan hasil yang diharapkan.
- Standar deviasi adalah akar kuadrat dari rata-rata deviasi kuadrat dari hasil yang terkait dengan masing-masing hasil nilai yang diharapkan.

2.2.3 Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Finance*)

Dalam menjalankan fungsi sebagai penyalur dana pembiayaan syariah, tidak semua pembiayaan ini berjalan dengan lancar dan sehat. Di setiap Bank umum syariah pasti menemukan beberapa kasus dalam pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah biasa terjadi ketika nasabah tidak sanggup atau mampu melunasi atau mengembalikan pembiayaan yang telah disepakati oleh nasabah dengan Bank umum syariah.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasan yang disebabkan adanya unsur kesengajaan maupun faktor eksternal diluar kemampuan/kendali dari Nasabah (Siamat, 2005). Pada lembaga keuangan syariah

pembiayaan bermasalah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF yang adalah rasio yang berfungsi salah satu indikator untuk menilai kemampuan lembaga keuangan syariah dalam interpretasi penilaian pada aktiva produktif utamanya dalam menilai pembiayaan macet dan sudah menjadi hal yang sering terjadi dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah (Suhardo, 2018).

Kondisi perekonomian yang tidak menentu baik secara nasional maupun global, Bank Indonesia sebagai lembaga regulator telah membuat peraturan terkait munculnya kasus pembiayaan bermasalah hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi dan kinerja perbankan syariah serta juga menjadi langkah antisipasi dalam menjaga dan melindungi kondisi perbankan. Maka sebab itu Bank Indonesia membuat ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/ 2012 mengenai kualitas aset terhadap pembiayaan bermasalah. Peraturan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan-ketentuan Aktiva Bank Umum sebelumnya pada Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005. Bank Indonesia memberikan batas minimal sebesar 5% bagi Bank syariah untuk Pembiayaan Bermasalah (NPF). Bank Indonesia juga membuat dan menetapkan kategori seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) sebagai kriteria dalam penilaian kesehatan bank syariah. Adapun kriteria yang dimaksud oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

- Peringkat I: jika rasio NPF $< 2\%$ maka kesehatan suatu bank dalam kategori sangat baik.
- Peringkat II: jika rasio NPF $2\% - 5\%$ maka kesehatan suatu bank dalam kategori baik.
- Peringkat III: jika rasio NPF $5\% - 8\%$ maka kesehatan suatu bank dalam kategori cukup baik.
- Peringkat IV: jika rasio NPF $8\% - 12\%$ maka kesehatan suatu bank dalam kategori kurang baik.
- Peringkat V: jika rasio NPF $\geq 12\%$ maka kesehatan suatu bank dalam kategori tidak baik.

2.2.4 Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah

2.2.4.1. Stabilitas Bank

Sebagai lembaga keuangan untuk menjalankan operasionalnya, bank harus memiliki status keadaan sehat Hal ini merupakan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas bank itu sendiri. Indikator stabilitas bank dilihat dari beberapa aspek yaitu aset yang dimiliki oleh bank itu sendiri, kredit atau pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan kinerja bank umum syariah (BUS) dari tahun 2017-2021 mencatat bahwa pada tahun 2018 aset yang dimiliki bus sebesar 12,53% (YoY), hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset bus mengalami kelambatan dibanding aset tahun 2017 sebesar 18,98% (YoY). Berikut ini tabel kinerja lembaga keuangan syariah tahun 2017-2021.

Tabel 2.1

Indikator Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Aset(%)	18.98	12.53	9.9	13.23	13.94
Pembiayaan (%)	15.2	12.08	10.93	8.10	6.75
DPK(%)	19.83	11.09	12.03	11.97	15.24

Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan

Selain ketiga indikator tersebut, ada juga faktor pendorong yang dapat mempengaruhi stabilitas sebuah bank yaitu efisiensi. Amirillah (2013) menjelaskan bahwa untuk melihat kemampuan sebuah bank dalam bertahan dari ketatnya persaingan industri perbankan baik skala syariah maupun skala nasional biasanya dilihat dari efisiensi. Penilaian efisiensi pada suatu bank merupakan bagian yang sangat penting karena, efisiensi adalah gambaran dari kinerja sebuah bank dan juga menjadi faktor yang sangat dilihat untuk meminimalkan risiko yang muncul ketika bank tersebut menjalankan operasionalnya. Untuk mengetahui tingkat stabilitas suatu bank maka digunakanlah pengukuran statistik yang mengindikasikan kestabilan bank tersebut. *Altman Z-score* ini biasa dipakai oleh perusahaan ataupun lembaga keuangan syariah untuk menghitung kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dari kemungkinan terjadinya kegagalan. Semakin besar angka rasio ini maka dapat menunjukkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan tersebut semakin baik karena

perusahaan mempunyai peluang yang semakin baik di masa yang akan datang. Sehingga semakin tinggi rasio *Z-score* maka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan semakin tinggi maka stabil juga keadaan sebuah bank ketika terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).

2.2.4.2. Total Aset

Sebagai lembaga keuangan syariah yang menjalankan tata kelola pelaksanaan kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang berlandaskan syariat islam, bank umum syariah tentu saja harus memiliki aset. Aset merupakan modal atau sumber yang harus dimiliki oleh bank umum syariah yang dapat digunakan untuk menjalankan operasional dan pelayanannya sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.03/2022 tentang kualitas aset menjelaskan bahwa aset dibagi menjadi dua yaitu aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif merupakan penyediaan atau penyaluran dana bank untuk memperoleh pendapatan, sedangkan Aset nonproduktif merupakan agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, atau rekening tunda yang memiliki potensi kerugian.

Aset merupakan hal yang sangat penting bagi bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana. Dengan memiliki aset yang cukup untuk melakukan pembiayaan maka bank syariah akan memperoleh keuntungan. Ketika besar aset yang dimiliki oleh perusahaan bank maka risiko munculnya pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank semakin besar pula. Jika bank syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana yang dihimpun banyak maka akibatnya bank akan mengalami kerugian (Pratiwi, 2012). Aset yang dimiliki oleh Bank syariah sangat berguna dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar ukuran dari Bank syariah maka semakin besar pula aset yang dimiliki serta semakin efektif pula mengurangi pembiayaan bermasalah (NPF).

2.2.4.3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan salah satu instrumen yang harus dimiliki oleh bank dalam melaksanakan operasionalnya. Dalam Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI tahun 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bahwa bank wajib menyediakan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling sedikit 4.5% dari ATMR baik dengan cara konsolidasi dengan anak perusahaan yang dimiliki ataupun secara individual. Sedangkan modal inti (Tier 1) sebuah bank harus menyediakan paling sedikit 6% dari ATMR. Selain itu bank harus memiliki instrumen modal sesuai dengan kerangka Basel III sebagai berikut:

- *Common Equity Tier 1* atau modal inti utama yang merupakan komponen instrumen modal yang memiliki kualitas tinggi, biasanya modal inti utama meliputi saham biasa, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun lalu, laba yang ditahan, modal setor, dan kekayaan bersih anak perusahaan
- *Additional tier 1* atau modal inti tambahan yang merupakan instrumen modal yang harus dimiliki suatu bank meliputi saham preferen, cadangan penghapusan aktiva yang dikategorikan, modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva tetap
- Komponen modal pelengkap atau Tier 2 merupakan instrumen yang berupa utang yang sifatnya subordinasi dengan jangka pendek.

Dalam menanggulangi risiko pembiayaan yang bermasalah maka diperlukan strategi untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk menanggulangi risiko tersebut dengan cara memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM). KPPM atau Rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal, dan memenuhi untuk pengembangan usaha yang ada, serta untuk menutup kemungkinan kerugian. Rasio CAR ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8 % untuk mencegah terjadi kerugian besar yang akan dialami oleh Bank syariah.

2.2.4.4. PLS (*Profit and Loss Sharing*)

Pembiayaan dalam perbankan syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu pembiayaan bagi hasil atau sering disebut *Profit Loss Sharing* (PLS) merupakan pembiayaan yang diberikan Bank syariah kepada nasabah dengan sistem akad kerja sama antara Bank syariah sebagai Pemilik Modal dengan Nasabah sebagai pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi. Menurut (Widarjono et al., 2020) bahwa akad *Profit and Loss Sharing* (PLS) mempunyai risiko tinggi terhadap pembiayaan bermasalah.

Adapun akad yang meliputi *Profit Loss Sharing* (PLS) antara lain *Mudharabah*, *Musyarakah* dan lain-lain. *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara Bank syariah Memberikan Modalnya 100% dengan Nasabah untuk dikelola dalam sebuah usaha atau bisnis dan nantinya keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati dan apabila mengalami kerugian maka yang menanggung kerugian tersebut ialah pemilik modal jika tidak ditemukan penyebab kerugian atas kelalaian dari pengelola modal. Sedangkan *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara Bank syariah dengan Nasabah dengan menggabungkan modal baik modal dana maupun tenaga dari kedua pihak untuk dikelola dalam sebuah usaha atau bisnis dan pembagian keuntungan sesuai dengan porsi modal dan kesepakatan pada awal akad. Jika usaha yang dikelola mengalami kerugian maka kedua pihak menanggung kerugian tersebut sesuai porsi modal masing-masing.

2.2.4.5. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Aktivitas Bank syariah dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana pastinya membutuhkan biaya yang cukup besar. Untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan Bank syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana maka digunakan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau sering disebut dengan BOPO.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Ketika nilai BOPO rendah, maka kinerja suatu Bank semakin baik. Sedangkan menurut Andiman (2020) BOPO adalah rasio yang digunakan oleh lembaga perbankan untuk menghitung seberapa efisiensi kegiatan operasional sebuah bank. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki

Bank harus digunakan secara efisien dalam menjalankan operasionalnya. Semakin efisien biaya operasional yang digunakan Bank maka profitabilitas yang diperoleh Bank semakin besar dan meningkat.

2.2.4.6. ROA (*Return On Assets*)

Salah satu indikator yang digunakan untuk meningkatkan kinerja suatu bank adalah dari tingkat profitabilitasnya. Untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang efisien dapat diukur dengan cara membandingkan modal yang menghasilkan profit. Menurut Siamat (2005) profitabilitas yang diperoleh perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) sedangkan Rasio yang dianggap sebagai ukuran profitabilitas dalam perbankan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Besar dan kecilnya profit yang diperoleh bank sehingga nantinya dapat mempengaruhi kemampuan lembaga keuangan syariah ketika mengalami keadaan bermasalah. Semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin baik kemampuan dan dampak keadaan perbankan ketika mengalami permasalahan juga mengecil begitu sebaliknya. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia N0 6/23/DPNP tahun 2004, menjelaskan bahwa penetapan peringkat *Return On Asset* sebagai berikut:

- Peringkat I $ROA > 1.5\%$, artinya laba yang didapatkan sangat tinggi dan dikategorikan sangat sehat.
- Peringkat II $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$, artinya laba yang didapatkan tinggi dan dikategorikan sehat.
- Peringkat III $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$, artinya laba yang didapatkan cukup tinggi dan dikategorikan cukup sehat.
- Peringkat IV $0\% < ROA \leq 0.5\%$, artinya laba yang didapatkan rendah dan dikategorikan kurang sehat.
- Peringkat V $ROA \leq 0\%$ artinya laba yang didapatkan sangat rendah dan dikategorikan tidak sehat karena mengalami kerugian yang besar.

2.2.4.7. COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*)

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF), faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor terjadinya pembiayaan

bermasalah. Faktor eksternal ini muncul dikarenakan hal yang tidak diinginkan dan diluar kendali oleh Nasabah maupun Bank syariah. Adapun faktor eksternal yang dimaksud meliputi kebakaran atau perusakan aset, bencana alam maupun bencana non alam seperti Pandemi Covid-19. Akhir Februari 2020 Pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang menyebabkan terganggunya aktivitas beribadah, belajar dan bekerja. Hampir di seluruh negara yang terkena Pandemi Covid-19 terancam dilanda krisis ekonomi, hal ini disebabkan terganggunya aktivitas ekonomi dalam negeri maupun luar negeri. Akibat dari Pandemi Covid-19 membuat nasabah sulit untuk melakukan pelunasan atau mengangsur bayar pembiayaan mereka yang ada di bank syariah yang dan juga banyak nasabah tidak berani melakukan pengajuan pembiayaan sehingga menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF) yang terjadi pada kuartal II 2020 hingga kuartal IV 2022

2.3 Hipotesis

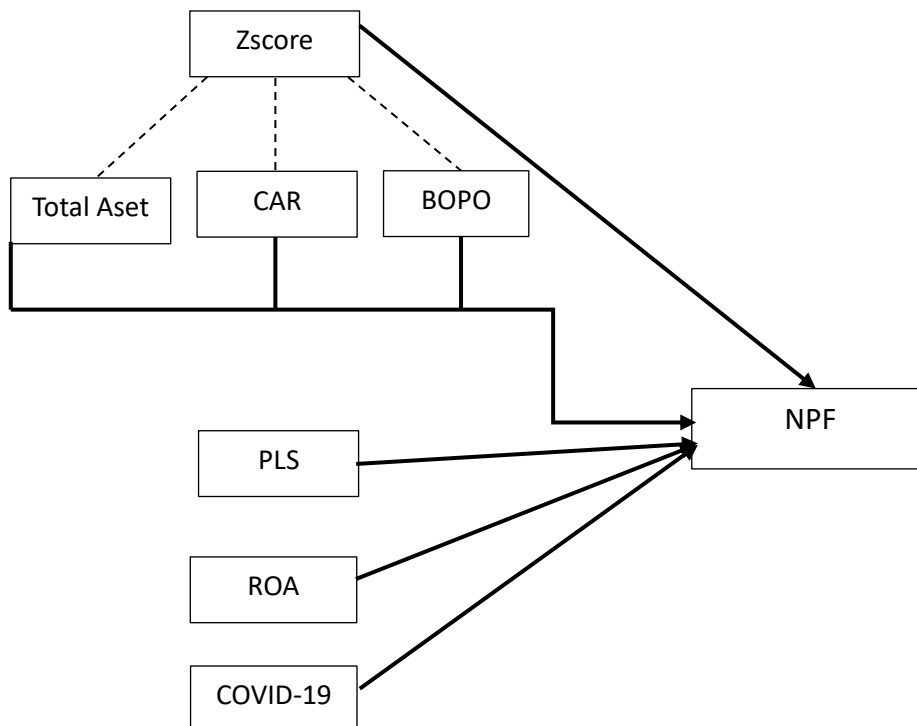
Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih dikatakan lemah dan harus diuji untuk meneliti permasalahan dengan seksama serta memutuskan dugaan sementara yang berlandaskan gagasan bersifat teoritis dan empiris yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan aspek ini. Maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Stabilitas Bank syariah berpengaruh negatif terhadap NPF Bank umum syariah.
2. Diduga Aset berpengaruh negatif terhadap NPF Bank umum syariah.
3. Diduga CAR berpengaruh negatif terhadap NPF Bank umum syariah.
4. Diduga PLS berpengaruh positif terhadap NPF Bank umum syariah.
5. Diduga BOPO berpengaruh positif terhadap NPF Bank umum syariah.
6. Diduga ROA berpengaruh negatif terhadap NPF Bank umum syariah.
7. Diduga COVID-19 berpengaruh positif terhadap NPF Bank umum syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kerangka penelitian dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 12 bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014 kuartal I – 2022 kuartal IV. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 bank umum syariah yang meliputi Bank Aceh, Bank NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Indonesia (Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah dari 2014 kuartal I- 2020 kuartal IV), Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah. sampel penelitian ini diambil dari data Laporan Keuangan Perbankan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross section* dengan menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan publikasi 12 bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014 kuartal I hingga 2022 kuartal IV. Sumber data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan OJK, selain itu dilengkapi dengan studi kepustakaan yaitu referensi dari buku, jurnal, dan artikel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* (NPF) yang dinotasikan dengan Y. *Non Performing Finance* adalah sebuah pembiayaan bermasalah yang terjadi di perbankan. Pembiayaan bermasalah ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan dan pembiayaan macet. Menurut Bank Indonesia menjelaskan bahwa rumus perhitungan NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Stabilitas Bank

Stabilitas bank merupakan kemampuan sebuah bank dalam bertahan dari ketatnya persaingan dan menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan terbebas dari kesulitan keuangan. Pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar stabilitas bank umum syariah menggunakan perhitungan *Z-score*. *Altman Z-score* ini biasa dipakai oleh perusahaan ataupun lembaga keuangan syariah untuk menghitung kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dari kemungkinan terjadinya kegagalan. Semakin besar angka rasio ini maka dapat menunjukkan bahwa kemampuan dari sebuah perusahaan tersebut semakin baik karena perusahaan mempunyai peluang yang semakin baik di masa yang akan datang, dan semakin stabil pula keadaan dari sebuah bank tersebut. Adapun rumus *Z-score* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Zscore = \frac{(ROA+CAR)}{Standard\ deviasi\ ROA} \quad (3.2)$$

3.3.2.2 Total Aset

Aset merupakan hal yang sangat penting bagi bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana. Untuk memperoleh profit dari sebuah pembiayaan, maka bank syariah harus mempunyai aset yang cukup. Ketika sebuah lembaga keuangan syariah tidak mampu memberikan pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sangat besar maka mengakibatkan bank mengalami kerugian Menurut Pratiwi (2012) aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah sangat berguna dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar ukuran dari lembaga keuangan syariah maka semakin banyak pula aset yang diperoleh serta semakin efektif pula mengurangi pembiayaan bermasalah (NPF).

3.3.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu cara untuk menanggulangi risiko pembiayaan bermasalah dengan cara memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM). KPPM atau Rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam

mempertahankan modal, dan memenuhi untuk pengembangan usaha yang ada, serta untuk menutup kemungkinan kerugian. Rumus CAR dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti+pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (3.3)$$

3.3.2.4 Profit and loss sharing (PLS)

Menurut Widarjono (2020) menjelaskan bahwa akad *Profit and Loss Sharing* (PLS) mempunyai risiko tinggi terhadap pembiayaan bermasalah. *Profit Loss Sharing* (PLS) merupakan pembiayaan yang diberikan Bank syariah kepada nasabah dengan sistem akad kerja sama antara Bank syariah sebagai Pemilik Modal dengan Nasabah sebagai pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi. Adapun akad PLS dalam penelitian ini meliputi *Mudharabah*, *Musyarakah* dan lain-lain. Adapun rumus perhitungan PLS sebagai berikut:

$$PLS = \text{Mudharabah} + \text{Musyarakah} \quad (3.4)$$

3.3.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Ketika nilai BOPO rendah, maka kinerja suatu Bank semakin baik. Sedangkan menurut Andiman (2020) BOPO adalah rasio yang digunakan oleh lembaga perbankan untuk menghitung seberapa efisiensi kegiatan operasional sebuah bank. Adapun rumus untuk memperhitungkan BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3.5)$$

3.3.2.6 Return On Assets (ROA)

Menurut Siamat (2005) profitabilitas yang diperoleh perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) sedangkan Rasio yang dianggap sebagai ukuran profitabilitas dalam perbankan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Adapun rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3.6)$$

3.3.2.7 *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF), faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal ini muncul dikarenakan hal yang tidak diinginkan dan diluar kendali oleh Nasabah maupun Bank syariah. Adapun faktor eksternal yang dimaksud meliputi kebakaran atau perusakan aset, bencana alam maupun bencana non alam seperti Pandemi Covid-19. Akibat dari Pandemi Covid-19 membuat nasabah sulit untuk melakukan pelunasan atau mengangsur bayar pembiayaan mereka yang ada di bank syariah yang dan juga banyak nasabah tidak berani melakukan pengajuan pembiayaan sehingga menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF) yang terjadi pada kuartal II 2020 hingga kuartal IV 2022. Dalam penelitian ini variabel Covid 19 sebagai variabel dummy, dimana periode 2014 kuartal I – 2020 kuartal I dinotasikan dengan angka 0 sedangkan periode 2020 kuartal II – 2022 kuartal IV dinotasikan dengan angka 1, artinya Covid-19 terjadi pada periode tersebut.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data time series dengan data cross section dengan tujuan agar penelitian ini memiliki data observasi yang lebih banyak sehingga akan memunculkan lebih besarnya degree of freedom. Menurut Widarjono (2018) menjelaskan bahwa dengan menggabungkan dua tipe data tersebut, maka memberikan solusi terhadap masalah yang muncul karena adanya masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Sedangkan untuk melakukan analisis metode regresi data panel, peneliti dibantu dengan *software E-views 12* serta *software Excel 365*.

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, untuk membuktikan model estimasi regresi data panel terbaik maka perlu mengestimasi data panel dengan metode *Fixed Effect*, *Common Effect* dan *Random Effect* (Widarjono, 2018).

3.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Widarjono (2018), menjelaskan bahwa CEM (*Common Effect Model*) merupakan model data panel yang paling sederhana karena model pendekatannya dilakukan dengan cara menggabungkan data time series dengan data cross section, akan tetapi hasil dari pendekatan CEM (*Common Effect Model*) tidak terlihat yang membedakan individu dan waktu. Sehingga mengestimasi data panel dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan CEM (*Common Effect Model*) melepaskan sisi individu dan waktu hal ini disebabkan adanya kesamaan tindakan antar bank yang diperkirakan dengan berbagai waktu. Adapun model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 Zscore_{it} + \beta_2 Lnasset_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 LnPLS_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 Covid - 19_{it} + e_{it} \quad (3.7)$$

3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Widarjono (2018) bahwa metode yang menggunakan Common Effect Model (CEM) masih sangat jauh dari keadaan sebenarnya karena slope dan intersep sama baik di bank maupun di waktu. Oleh karena masing-masing bank memiliki karakteristik unik, pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*) menunjukkan perbedaan dengan mengasumsikan slope-nya agar tetap sama sepanjang waktu dan antar bank, tetapi intersepnya berbeda. Bagaimana cara menghitung FEM (*Fixed Effect Model*) yaitu dengan teknik variabel dummy digunakan untuk estimasi model efek tetap. Jadi, model FEM (*Fixed Effect Model*) yang menggunakan metode variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 Zscore_{it} + \beta_2 Lnasset_{it} + \delta_1 D_{9it} + \beta_3 CAR_{it} + \delta_2 D_{9it} + \beta_4 LnPLS_{it} + \delta_3 D_{9it} + \beta_5 BOPO_{it} + \delta_4 D_{9it} + \beta_7 ROA_{it} + \delta_5 D_{9it} + \beta_8 Covid - 19_{it} + \delta_8 D_{9it} \quad (3.8)$$

3.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Menurut Widarjono (2018) bahwa model Random Effect Model (REM), memiliki kemampuan untuk mengestimasi variabel data panel yang memiliki hubungan antara bank dan waktu. REM (*Random Effect Model*) digunakan untuk

data sampel populasi yang dipilih secara acak. Jika menggunakan model efek random (REM) untuk mengestimasi, uji asumsi klasik mungkin tidak berguna. Dalam model penelitian ini, estimasi Generalized Less Square (GLS) digunakan, yang menghasilkan estimator yang dianggap sebagai Best Linear Unbiased Estimator atau BLUE. Rumus model Random Effect (REM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 Zscore_{it} + \beta_2 Lnasset_{it} + \delta_1 D_{9it} + \beta_3 CAR_{it} + \delta_2 D_{9it} + \beta_4 LnPLS_{it} + \delta_3 D_{9it} + \beta_5 BOPO_{it} + \delta_6 D_{9it} + \beta_7 ROA_{it} + \delta_7 D_{9it} + \beta_8 Covid - 19_{it} + \delta_8 D_{9it} + (e_{it} + \mu_i) \quad (3.9)$$

3.5 Uji pemilihan model

Adapun untuk memilih mana model yang paling terbaik, terdapat beberapa cara pengujian yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

3.5.1 Uji *Chow*

Widarjono (2018) menyatakan bahwa uji Chow digunakan untuk menentukan estimasi model yang paling cocok dari dua model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis uji Chow (uji F) adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Model efek umum (CEM) adalah model estimasi terbaik untuk penelitian jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 1\%$, 5% , atau 10% , sehingga gagal menolak H_0 . Sebaliknya, jika nilai probabilitas α kecil, maka model yang paling cocok untuk penelitian ini adalah Efek Model Terikat (FEM).

3.5.2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Menurut Widarjono (2018) menjelaskan bagaimana uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik dari dua model yang dipilih: *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM), yang masing-masing akan digunakan untuk mengestimasi data panel penelitian. Hipotesis uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

H₀ : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 1%, 5%, atau 10%, maka menolak H₀, maka model estimasi terbaik untuk penelitian adalah Common Effect Model (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari α , maka model estimasi terbaik untuk penelitian adalah Random Effect Model (REM).

3.5.3. Uji *Hausman*

Menurut Widarjono (2018) menyatakan bahwa uji Hausman digunakan untuk menentukan model estimasi mana yang paling cocok: Random Effect Model (REM) atau Fixed Model Effect (FEM), yang masing-masing akan digunakan untuk mengestimasi data panel penelitian. Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut:

H₀ : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 1%, 5%, atau 10%, maka gagal menolak H₀, yang berarti model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah Random Effect Model (REM).

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah salah satu cara untuk membuktikan hipotesis yang ada. Ini diuji secara bersamaan dengan uji statistik dan dibantu dengan uji ekonometrika:

3.6.1. Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R²) adalah untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen yang dihitung. Nilai R² yang kecil atau hampir nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Di sisi lain, nilai R² yang besar menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

3.6.2 Uji Simulasi (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh bersama antara variabel independen dan dependen. Prosesnya adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Zscore, aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, dan COVID-19) dan variabel dependen (Y).
- H1: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Zscore, aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, dan COVID-19) dan variabel dependen (Y).

Apabila hasil F statistik $<$ F tabel dengan signifikansi sebesar 5% maka hasilnya menolak H₀. Begitu pula sebaliknya jika F statistik $>$ F tabel dengan signifikansi sebesar 5% maka hasilnya menolak H₁

3.6.3 Uji Statistik T

Variabel independen dan variabel dependen yang secara parsial dihubungkan melalui uji-t. Uji T ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan untuk memenuhi dan menentukan apakah ada perbedaan yang meyakinkan antara dua mean sampel. Prosesnya adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat

H1: Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif atau negatif

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai t lebih besar ($>$) dari signifikansi 0,05, maka tidak ada dampak yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti H0 diterima dan menolak H1. Begitu pula sebaliknya, jika nilai t lebih kecil ($<$) dari signifikansi 0,05, maka terdapat dampak yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti H0 ditolak dan menerima H1

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Finance (NPF)* dari 12 Bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan data *cross section* dengan data *time series*. Sedangkan variabel yang digunakan yaitu variabel dependen *Non Performing Finance (NPF)* dan variabel independen meliputi dari Zscore, Asset, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Profit Loss sharing (PLS)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)* dan Covid 19 yang dimulai pada kuartal ke-2 tahun 2020 dari 12 Bank umum syariah (BUS). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah *E-Views* 12. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik. Adapun analisis secara ekonometrik dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.1 deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata Rata	Standar Deviasi
NPF(%)	400	0	46.55	4.1092	5.262686
Zscore (%)	400	0.258439	114.68	30.15068	25.60262
Ln_Aset (Juta Rupiah)	400	13.22849	19.5382	16.03296	1.238479
CAR (%)	400	10.16	506.43	38.86655	67.55877
Ln_PLS (Juta Rupiah)	400	0	18.08705	13.08895	4.618156
BOPO (%)	400	40.36	497.13	97.70463	42.81463
ROA (%)	400	-20.13	17.23	1.33795	4.102399
Covid-19	400	0	1	0.3275	0.469889

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

4.1.1 *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio yang menghitung seberapa besar pembiayaan yang belum dapat diangsur atau dilunasi oleh nasabah kepada bank umum syariah. Sebagai lembaga pengawas dan regulator, Bank Indonesia telah menetapkan kategori penilaian NPF yaitu jika nilai rasio NPF diatas 5% maka dapat dikategorikan pembiayaan diragukan, kurang lancar hingga pembiayaan macet. Pada tabel 4.1 deskripsi statistik dalam penelitian ini jumlah populasi yang dianalisis sebesar 400 dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal sebesar 46.55%, sedangkan rata rata NPF sebesar 4.11% dengan standar deviasi sebesar 5.26%

4.1.2 *Zscore*

Zscore merupakan rasio yang menghitung seberapa stabil bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya semakin tinggi rasio *Zscore* maka semakin stabil pula kondisi bank tersebut. Pada tabel 4.1. Deskripsi statistik dalam penelitian ini jumlah populasi CAR yang dianalisis sebesar 400 dengan nilai minimal 0.26% dan nilai maksimal sebesar 114.68%, sedangkan rata-rata yang diperoleh dari variabel *Zscore* sebesar 30.15% sedangkan standar deviasi sebesar 25.63%

4.1.3 Aset

Aset merupakan hal terpenting yang wajib dimiliki oleh sebuah perusahaan atau bank dalam menjalankan operasionalnya yang dilaporkan pada neraca dan kewajibannya. Aset merupakan total kekayaan atau harta sebuah bank, semakin besar aset yang dimiliki maka aset dapat digunakan dalam menutupi risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Pada tabel 4.1 deskripsi statistik bahwa jumlah populasi Aset yang diteliti sebesar 400 dengan nilai minimum sebesar 13.22849 dan nilai maksimum sebesar 19.5382. Sedangkan rata-rata nilai Aset didapatkan sebesar 16.03 dengan standar deviasi 1.238479

4.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa rasio CAR sebesar 8% untuk mencegah terjadinya kerugian besar dari pembiayaan bermasalah

yang dialami oleh sebuah bank. Pada tabel 4.1 deskripsi statistik bahwa populasi yang diteliti sebesar 400 dengan nilai minimal sebesar 10.16% dan maksimal sebesar 506.43%. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 38.87% dan standar deviasi sebesar 67.56%

4.1.5 Profit and Loss Sharing (PLS)

PLS merupakan akad pembiayaan yang diberikan oleh sebuah lembaga keuangan syariah kepada nasabah dengan sistem akad kerja sama antara kedua pihak dengan margin dan jangka waktu yang telah disepakati oleh keduanya. Pada tabel 4.1 deskripsi statistik populasi yang diteliti untuk variabel PLS sebesar 400 dengan nilai minimal sebesar 0 dan maksimal sebesar 18.08075. Sedangkan rata-rata variabel PLS sebesar 13.08895 dengan standar deviasi sebesar 67.55877.

4.1.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efisiensi operasional yang dijalankan oleh sebuah perbankan. Rasio ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi jika sebuah bank melakukan efisiensi biaya operasional yang digunakan maka profitabilitas yang diperoleh bank juga semakin besar. Pada tabel 4.1 deskripsi statistik populasi yang diteliti variabel BOPO sebesar 400 dengan nilai minimal sebesar 40.36% dan maksimal sebesar 497.13%. Sedangkan rata-rata variabel BOPO sebesar 97.46% dengan standar deviasi sebesar 40.83%.

4.1.7 Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang memberikan informasi ukuran profitabilitas yang diperoleh sebuah bank. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas maka dihitung dengan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva. Pada tabel 4.1 deskripsi statistik diperoleh populasi ROA yang diteliti sebesar 400 dengan nilai minimal sebesar -20.13% dan maksimal sebesar 17.23%. Sedangkan rata-rata variabel ROA sebesar 1.34% dengan standar deviasi sebesar 4.07%.

4.1.8 *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yang menyebar hampir ke seluruh negara. Penyebaran virus ini membuat terganggunya aktivitas manusia baik itu bekerja, beribadah, dan belajar hingga menyebabkan beberapa negara terancam dilanda krisis ekonomi. Pada penelitian ini variabel Covid-19 digunakan untuk membandingkan pembiayaan bermasalah antara sebelum dengan setelah munculnya wabah virus tersebut. Pada tabel 4.1 deskripsi statistik populasi yang diteliti untuk variabel Covid-19 sebesar 400 dengan nilai minimal 0 yang dapat diartikan belum terjadinya pandemi Covid-19 dan nilai maksimum 1 yang dapat diartikan sedang terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata variabel Covid-19 sebesar 0.33% dengan standar deviasi sebesar 0.47%.

4.2 Pengujian Model Regresi

Ada tiga kategori pendekatan dari hasil analisa model regresi data panel yang meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Dalam melakukan analisa regresi model data panel, maka langkah pertama yang harus dilakukan dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil estimasi metode *Common Effect* dengan menggunakan *E- Views* ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.93659	3.505504	3.119834	0.0019
ZSCORE	-0.055216	0.010142	-5.444028	0
LNASET	-0.093528	0.236377	-0.395674	0.6926
CAR	-0.006362	0.006144	-1.035614	0.301
LNPLS	-0.07323	0.083963	-0.872177	0.3836
BOPO	-0.014035	0.010491	-1.337826	0.1817

ROA	-0.691275	0.098328	-7.030263	0
COVID	-0.507428	0.50909	-0.996735	0.3195
R-squared		0.33175		
F-statistic		27.80101		
Prob(F-statistic)		0		

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

4.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam melakukan pengolahan data maka langkah kedua yaitu melakukan pengolahan dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* untuk dapat dibandingkan antara pendekatan *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Hasil estimasi metode *Fixed Effect* dengan menggunakan *E-Views* ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Regresi Data Panel *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.05181	8.722161	1.840347	0.0665
ZSCORE	-0.002859	0.022718	-0.12586	0.8999
LNASET	-0.991451	0.580584	-1.707678	0.0885
CAR	-0.018956	0.00748	-2.53443	0.0117
LNPLS	0.512935	0.107918	4.753006	0
BOPO	-0.008996	0.009577	-0.939357	0.3481
ROA	-0.653147	0.096177	-6.791083	0
COVID	-0.590366	0.527499	-1.11918	0.2638
R-squared		0.519587		
F-statistic		22.89261		
Prob(F-statistic)		0		

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

4.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Setelah melakukan Uji FEM, maka tahapan selanjutnya dalam melakukan pengolahan data adalah melakukan pengolahan dengan pendekatan *Random Effect*

Model (REM) dengan tujuan membandingkan *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Hasil estimasi metode *Random Effect* dengan menggunakan *E- Views* ditampilkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.1609	5.095638	3.171516	0.0016
ZSCORE	-0.047513	0.013774	-3.449478	0.0006
LNASET	-0.690595	0.343683	-2.009398	0.0452
CAR	-0.013912	0.006486	-2.144909	0.0326
LNPLS	0.220716	0.090021	2.45183	0.0146
BOPO	-0.00996	0.009365	-1.063483	0.2882
ROA	-0.629234	0.091349	-6.888243	0
COVID	-0.313872	0.469798	-0.668099	0.5045
R-squared		0.343445		
F-statistic		29.29369		
Prob(F-statistic)		0		

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

4.3 Pemilihan Model

Pemilihan model pada analisis regresi data panel untuk mendapatkan mode terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setelah mendapatkan model terbaik maka digunakan untuk mengestimasi hasil penelitian, adapun pemilihan model terbaik meliputi Uji F, Uji Hausman, Uji Lagrange multiplier.

4.3.1 Uji F

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *Fixed Model Effect* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 1\%$, 5% , 10% maka gagal menolak H_0 maka model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai probabilitas lebih

kecil dari α maka menerima H_a yang berarti model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Model Effect* (FEM). Hasil uji Chow dengan menggunakan program *E-Views* ditampilkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji F

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.542429	-11,381	0
Cross-section Chi-square	132.005932	11	0

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

Dari hasil output Tabel diatas didapatkan nilai probabilitas dari Cross-section F sebesar 0.000, sehingga nilai probabilitas < dari alfa 5%, sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α maka menerima H_a yang berarti model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji LM dengan menggunakan program *E-Views* ditampilkan dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects				
Null hypotheses: No effects				
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives				
Test Hypothesis				
	Cross-section	Time	Both	
Breusch-Pagan	129.1254	0.294593	129.42	
	0	-0.5726	0	

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

Dari hasil output Tabel diatas didapatkan nilai probabilitas dari Breusch-Pagan sebesar 0.000, sehingga nilai probabilitas < dari alfa 5%, sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini *Random Effect Model*.

4.3.3 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Model Effect* (FEM) yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 1\%$, 5% , 10% maka gagal menolak H_0 yang berarti model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α maka menerima H_a yang berarti model estimasi terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Model Effect* (FEM). Hasil uji Hausman dengan menggunakan program *E-VIEWS* ditampilkan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji *Hausman*

Hausman			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.213066	7	0

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

Dari hasil output Tabel diatas didapatkan nilai probabilitas dari Cross-section random sebesar 0.000, sehingga nilai probabilitas < dari alfa 5%, sehingga-sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini *Fixed Effect Model*.

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

koefisien determinasi digunakan untuk memberikan informasi seberapa besar kemampuan menjelaskan variabel dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pengaruh dari seluruh variabel independen (Zscore, Aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, Covid 19) terhadap variabel dependen pembiayaan bermasalah (NPF) dinyatakan dalam nilai *R-Square* sebesar 0.519587 atau sebesar 51.96%. artinya bahwa variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dapat dijelaskan oleh tujuh variabel independen yaitu Zscore, Aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, Covid 19. Sedangkan sisanya sebesar 48.04% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen menunjukkan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dari hasil output data pada tabel 4.3, didapatkan nilai F- statistic sebesar 22.89261 dengan probabilitas 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen (Zscore, Aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, Covid-19) secara

simultan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.4.3 Uji T

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variable	T statistic	T tabel	Prob	Alfa	keterangan
ZSCORE	-0.12586	1.9620	0.44995	0.1	tidak signifikan
LNASET	-1.707678	1.9620	0.04425	0.05	signifikan
CAR	-2.53443	1.9620	0.00585	0.01	signifikan
LNPLS	4.753006	1.9620	0.0000	0.01	signifikan
BOPO	-0.939357	1.9620	0.17405	0.1	tidak signifikan
ROA	-6.791083	1.9620	0.0000	0.01	signifikan
COVID	-1.11918	1.9620	0.1319	0.1	tidak signifikan

Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah)

1. Pengaruh Zscore terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas Zscore sebesar $0.8999/2 = 0.44995$, sehingga menunjukkan probabilitas Zscore sebesar $0.44995 > 0.1$ artinya gagal menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh -0.002859 . Maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Aset terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas Aset sebesar $0.0885/2 = 0.04425$, sehingga menunjukkan probabilitas dari Aset sebesar $0.04425 < 0.1$ artinya menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh -0.991451 . Maka dapatkan disimpulkan bahwa Aset berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas CAR sebesar $0.0117/2 = 0.00585$, sehingga menunjukkan probabilitas dari Aset sebesar

$0.00585 < 0.01$ artinya menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh -0.018956. Maka dapat disimpulkan bahwa Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

4. Pengaruh PLS terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas PLS sebesar $0.000/2 = 0.0000$, sehingga menunjukkan probabilitas dari Aset sebesar $0.0000 < 0.01$ artinya menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh 0.512935. Maka dapat disimpulkan bahwa Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas BOPO sebesar $0.3481/2 = 0.17405$, sehingga menunjukkan probabilitas BOPO sebesar $0.17405 > 0.01$ artinya gagal menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh -0.008996. Maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas ROA sebesar $0.0000/2 = 0.0000$, sehingga menunjukkan probabilitas dari Aset sebesar $0.0000 < 0.01$ artinya menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh -0.653147. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. Pengaruh Covid 19 terhadap Pembiayaan Bermasalah

Dari hasil output regresi data panel diatas menyatakan nilai probabilitas Covid-19 sebesar $0.2638/2 = 0.1319$, sehingga menunjukkan probabilitas Covid-19 sebesar $0.1319 > 0.1$ artinya gagal menolak H_0 , sedangkan nilai *coefficient* yang diperoleh -0.590366. Maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis pengaruh Zscore terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Z-score merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan dalam mengelola aktiva sebuah perusahaan. Selain menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki, Zscore juga digunakan dalam mengukur potensi kegagalan yang dialami oleh perusahaan. Pada penelitian ini Zscore digunakan untuk mengetahui seberapa stabil bank umum syariah dalam menghadapi pembiayaan bermasalah (NPF). Jika nilai Zscore tersebut rendah maka kondisi bank umum syariah tidak stabil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah (NPF) begitu pula sebaliknya, ketika nilai Zscore tinggi maka kondisi bank umum syariah semakin stabil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah (NPF). Dari hasil output tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Z-score* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hapsari & Widarjono (2023) yang meneliti tentang Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di provinsi Jawa Barat Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Z-score* tidak signifikan karena stabilitas perbankan syariah tidak hanya terkait besar maupun kecilnya NPF.

4.5.2 Analisis pengaruh Aset terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan sesuai syariat Islam, bank umum syariah pasti membutuhkan modal untuk menjalankan tugasnya. Modal atau Aset merupakan bagian terpenting yang berasal sebagian besar dari dana simpanan masyarakat yang dimiliki oleh bank umum syariah yang dilaporkan di neraca dan liabilitas setiap periode. jika aset yang dimiliki bank tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan sesuai fungsinya maka akan berefek kepada besarnya biaya manajemen yang dikeluarkan.

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini sesuai hipotesis pada bab 2 bahwa aset yang dimiliki oleh bank umum syariah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Hapsari & Widarjono (2023) meneliti tentang Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di provinsi Jawa Barat Indonesia. penelitian ini menjelaskan bahwa aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF hal ini terjadi karena aset BPRS jawa barat pada tahun 2021 meningkat dibanding di tahun 2019.

4.5.3 Analisis pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal dan menjaga likuiditas yang dimiliki oleh lembaga keuangan dalam menyerap kerugian akibat dari pembiayaan bermasalah (NPF) dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Jika rasio CAR tinggi maka kemampuan bank dalam menurunkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) semakin besar.

Hasil output data pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Isnaini dkk (2021) tentang pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah. penelitian tersebut menjelaskan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) sehingga CAR sebagai rasio yang menggambarkan rasio modal yang dimiliki bank menunjukkan dapat mengcover risiko pembiayaan macet (NPF) yang dihadapi oleh bank umum syariah.

4.5.4 Analisis pengaruh PLS terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Profit Loss and Sharing (PLS) merupakan total dari pembiayaan bagi hasil dari bank umum syariah. pembiayaan bagi hasil ini meliputi pembiayaan *Mudharabah*, dan pembiayaan *Musyarakah*. Pembiayaan ini merupakan produk layanan yang dimiliki setiap bank umum syariah dan pembiayaan seperti ini memiliki risiko pembiayaan yang tertinggi terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF) yang dihadapi oleh bank umum syariah. Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa PLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sesuai dengan

hipotesis pada bab 2. Hasil penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Widarjono dkk (2020) yang meneliti tentang *Financing Risk in Indonesian Islamic Rural Banks: Do Financing Product Matter?* Bahwa hasil penelitian pembiayaan *Profit and Loss Sharing* berpengaruh positif dan signifikan secara statistika terhadap NPF pada Bank Syariah berkategori besar.

4.5.5 Analisis pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui efektifnya kegiatan operasional bank syariah terutama pada sektor penyaluran pembiayaan. Rasio BOPO mencerminkan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh bank dalam mengatur dan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO dapat dianggap semakin baik kinerja manajemen bank, hal ini terjadi karena bank mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien, sehingga potensi bank masuk ke dalam kategori bermasalah semakin kecil pula dan profitabilitas yang diperoleh bank semakin besar.

Dari hasil output data tabel 4.8 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal pada bab 2, dimana hipotesis untuk variabel BOPO terdapat pengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk (2022) yang meneliti tentang *The Influence of ROA, BOPO, CAR, and FDR on Non-Performing Financing in Full-Fledged Islamic Banks*. Hasil penelitian tersebut bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, hal ini disebabkan karena besarnya dana yang dihimpun oleh bank umum syariah sehingga membuat rasio BOPO semakin besar dan tidak memberikan dampak kepada NPF. Selain itu Bank Indonesia juga telah menetapkan bahwa rasio BOPO dalam keadaan normal sebesar 94% akan tetapi pada penelitian ini beberapa bank umum syariah memiliki BOPO diatas dan dibawah ketentuan Bank Indonesia.

4.5.6 Analisis pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seluruh keuntungan yang diperoleh oleh bank itu sendiri sehingga keuntungan tersebut dapat membuat kinerja bank tersebut meningkat. Tinggi atau rendahnya keuntungan yang didapatkan oleh suatu bank maka akan mempengaruhi kinerja bank tersebut dan juga berdampak pada kondisi bank tersebut dalam menghadapi pembiayaan bermasalah (NPF). Semakin tinggi keuntungan yang didapat oleh suatu bank maka semakin baik pula kinerja perbankan serta semakin baik pula kondisi bank tersebut menghadapi pembiayaan bermasalah (NPF)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal pada bab 2. Penelitian ini juga sesuai dan sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Sriyana (2014) yang meneliti tentang Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF, maka ketika terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF) semakin besar akan membuat kondisi bank tersebut terancam. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nugrohowati & Bimo (2019) yang meneliti tentang analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non- Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

4.5.7 Analisis pengaruh Covid 19 terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Pada pertengahan Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi, pendidikan dan ibadah. Kebijakan ini dikeluarkan oleh pemerintah disebabkan munculnya kasus pertama wabah Covid-19 di Indonesia. Covid-19 merupakan sebuah wabah virus jenis baru dari coronavirus yang dapat menular dengan menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini awalnya muncul di Kota wuhan, Provinsi Hubei, China, Sehingga virus ini menyebar hampir ke seluruh

negara. Dampak dari wabah Covid-19 ini membuat terjadinya krisis ekonomi di beberapa negara.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa Covid 19 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat di Indonesia menurun sehingga membuat masyarakat tidak berani melakukan pengajuan pembiayaan di bank umum syariah, sehingga membuat pembiayaan bermasalah (NPF) ketika terjadinya pandemi menurun. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari & Widarjono (2023) yang meneliti tentang Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di provinsi Jawa Barat Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, hal ini disebabkan bisa saja terjadi dan menunjukkan bahwa ketika pandemi Covid 19 di Indonesia rasio NPF mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

4.6 Intersep

Tabel 4.9
Intersep Setiap Bank Umum Syariah di Indonesia

Name Bank	Bank Coefficient	C Coefficient	Intersept
Bank Aceh	-2.169136	16.05181	13.882674
Bank NTB Syariah	-3.128112	16.05181	12.923698
Bank Muamalat Indonesia	-0.84602	16.05181	15.20579
Bank Victoria Syariah	-1.45929	16.05181	14.59252
Bank Syariah Indonesia	-0.553989	16.05181	15.497821
Bank Jabar Banten	2.156048	16.05181	18.207858
Bank Mega Syariah	-2.045001	16.05181	14.006809
Bank Panin Dubai	-2.983771	16.05181	13.068039
Bank Bukopin Syariah	-1.118475	16.05181	14.933335
Bank BCA Syariah	-4.900383	16.05181	11.151427
Bank BTPN Syariah	7.159729	16.05181	23.211539
Bank Aladin Syariah	8.001608	16.05181	24.053418

Sumber: Data diolah *E-views*

Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai intersep tiap-tiap Bank umum syariah di Indonesia hal ini bisa dilihat dari tabel diatas. Dalam penelitian ini bank syariah yang memperoleh nilai intersep terendah adalah Bank BCA Syariah sebesar -4.900383 artinya ketika seluruh variabel independen (Zscore, Aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, Covid-19) konstan atau tidak memiliki pengaruh, maka NPF yang diperoleh Bank BCA Syariah sebesar 11.151427. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) terendah di antara bank umum syariah di Indonesia.

Sedangkan Bank umum syariah yang memperoleh nilai intersep tertinggi adalah Bank Aladin Syariah sebesar 8.001608, artinya ketika seluruh variabel independen (Zscore, Aset, CAR, PLS, BOPO, ROA, Covid-19) konstan atau tidak memiliki pengaruh, maka NPF yang diperoleh Bank Aladin Syariah sebesar 24.053418. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Aladin Syariah memiliki kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) tertinggi di antara bank umum syariah di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil analisis data dan analisis ekonomi dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Stabilitas, Bank Fundamental dan Covid 19 terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia” Sehingga penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Z-score* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa stabilitas yang dimiliki bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yang diperoleh bank itu sendiri.
2. *Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal ini terjadi karena ketika sebuah bank memiliki aset yang cukup maka akan dapat mengurangi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF).
3. *CAR (Capital Adequacy Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal ini membuat rasio *CAR* yang dimiliki oleh bank umum syariah dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada setiap bank.
4. *PLS (Profit and Loss Sharing)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan *PLS (Profit and Loss Sharing)* yang dilakukan oleh bank umum syariah maka semakin tinggi pula risiko terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).
5. *BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal ini terjadinya karena rasio *BOPO* beberapa bank umum syariah berada diatas dan dibawah dari ketentuan keadaan normal yang dibuat oleh Bank Indonesia, serta tingginya rasio *BOPO* menyebabkan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

6. ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal menggambarkan ketika rasio ROA bernilai positif maka aset yang dimiliki dan digunakan untuk pembiayaan memberikan profit kepada bank, begitu pula sebaliknya ketika ROA bernilai negatif maka aset yang dimiliki dan digunakan tidak memberikan profit kepada bank.
7. Covid 19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF (*Non Performing Finance*). Hal ini menggambarkan bahwa terjadinya pembatasan aktivitas ekonomi di Indonesia membuat pengajuan pembiayaan menurun sehingga secara tidak langsung risiko pembiayaan bermasalah (NPF) juga menurun.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Bagi bank umum syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah dan mampu mengembangkan strategi dalam mengelola risiko yang lebih adaptif untuk menghadapi kondisi perekonomian yang tidak terduga seperti pandemi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain dalam penelitian dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar semua variabel penelitian sesuai dengan hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Ajie*, 2(2), 177–192. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art8>
- Amirillah, A. (2013). *EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. 5(62), 271–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Andiman. (2020). PENGARUH JENIS PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA (2015-2019). *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Asmara, K. (2019). *Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah*. 4(1).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (kedua).
- DSN-MUI. (2000a). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Salam. *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 1–4.
- DSN-MUI. (2000b). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Tentang Pembiayaan Musyarakah. *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 5. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/07-Mudharabah.pdf>
- DSN-MUI. (2017). Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Tentang Akad Mudharabah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6–9.
- DSN MUI. (2017a). Akad Jual Beli. *Fatwa DSN MUI*, 021, 294.
- DSN MUI. (2017b). Fatwa DSN MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah. *Dewan Syariah Nasional MUI*, 19, 1–7. <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/?s=murabahah>
- Hapsari, P. N., & Widarjono, A. (2023). Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap Non Performing Financing (NPF) di Provinsi Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art5>
- Harahap, M. A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Financing pada Bank Syariah. *Jurnal Masbarif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.892>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsin, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR,

- Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Pindyck, S. Robert., & R. (2013). *MICROECONOMICS* (Eighth).
- Pratiwi. (2012). *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011)*.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>
- Rani, L. N., & Eko, F. C. (2017). Analisis perbandingan kualitas pembiayaan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia periode Januari 2003-Oktober 2015. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3(1), 1–12.
- Sari, E. O., Hadiani, F., & Hazma, H. (2022). The Influence of ROA, BOPO, CAR, and FDR on Non-Performing Financing in Full-Fledged Islamic Banks. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 114–121. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i1.4678>
- Sholihah, N., & Sriyana, J. (2014). Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional, Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian Nasional 2014, January*, 1–21. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2707.0164>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima* (kelima).
- Suhardo, N. S. (2018). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Jumlah Pembiayaan dan Return On Aset (ROA) terhadap Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia (Tabun 2012-2016)*. 1, 430–439.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (kelima). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A., Anto, M. B. H., & Fakhrunnas, F. (2020). Financing risk in Indonesian

Islamic rural banks: Do financing products matter? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 305–314.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.305>

LAMPIRAN

I LAMPIRAN DATA MENTAH

BANK CODE	NPF	ZSCORE	LNASET	CAR	LNPLS	BOPO	ROA	COVID
1 - 16Q3	1.97	33.35	16.81757196	20.65	13.70435551	93.86	0.41	0
1 - 16Q4	1.39	33.67	16.74719438	20.74	13.78692074	93.43	0.52	0
1 - 17Q1	1.49	41.16	16.80834544	22.59	13.72733705	69.69	3.4	0
1 - 17Q2	1.51	35.06	16.95447193	19.39	13.78937909	75.83	2.75	0
1 - 17Q3	1.48	37.47	16.9753991	21.13	13.82575688	77.23	2.53	0
1 - 17Q4	1.38	5.42	16.93399156	21.5	13.82529058	78.0	2.51	0
1 - 18Q1	1.5	38.34	16.87538559	21.71	13.78805817	76.76	2.5	0
1 - 18Q2	1.65	37.60	16.99258945	21.34	13.87747264	76.81	2.4	0
1 - 18Q3	1.62	33.53	17.02529163	18.66	13.94942063	77.21	2.51	0
1 - 18Q4	1.04	34.92	16.95513359	19.67	14.05452903	79.09	2.38	0
1 - 19Q1	1.96	35.55	16.93653225	20.74	13.93389253	89.11	1.71	0
1 - 19Q2	1.97	33.49	17.07814781	18.83	13.9748526	83.51	2.32	0
1 - 19Q3	1.94	33.03	16.9177518	19.14	14.143293	82.80	1.72	0
1 - 19Q4	1.29	33.62	17.03921722	18.90	14.17588276	76.95	2.33	0
1 - 20Q1	1.48	32.84	16.95055541	19.16	14.33500946	84.12	1.58	0
1 - 20Q2	1.64	34.70	17.00007722	20.24	14.20754859	82.67	1.67	1
1 - 20Q3	1.7	32.46	17.10216506	18.14	14.25075192	81.62	2.36	1
1 - 20Q4	1.53	32.20	17.05344218	18.6	14.33500946	81.50	1.73	1
1 - 21Q1	1.62	34.98	17.03796708	19.77	14.31180917	74.61	2.32	1
1 - 21Q2	1.73	34.35	17.12275071	19.99	14.45734234	80.68	1.7	1
1 - 21Q3	1.73	31.37	17.11221634	18.11	14.55467024	80.62	1.7	1
1 - 21Q4	1.35	34.67	17.15379746	20.02	14.67399038	78.37	1.87	1
1 - 22Q1	1.54	34.65	17.10605805	19.49	14.73141882	72.29	2.39	1
1 - 22Q2	1.52	3.95	17.18187554	19.02	14.9278035	79.86	1.7	1
1 - 22Q3	0.91	39.64	17.18319938	23.09	15.10915577	78.03	1.94	1
1 - 22Q4	0.96	40.41	17.17474283	23.52	15.33124684	76.66	2	1
2 - 18Q4	1.63	105.55	15.76692652	35.42	13.16371067	86.86	1.92	0
2 - 19Q1	1.72	114.68	15.93911551	38.25	13.98826651	83.67	2.32	0
2 - 19Q2	1.69	104.05	15.92058732	34.42	14.43581013	83.51	2.39	0
2 - 19Q3	1.59	103.15	16.04483827	34.17	14.69352605	76.27	2.32	0
2 - 19Q4	1.36	107.50	15.97194844	35.47	14.86799688	76.83	2.56	0
2 - 20Q1	1.43	105.80	16.10650676	35.64	14.95385305	80.76	1.79	0
2 - 20Q2	1.45	97.49	16.14028768	32.65	15.04370943	82.67	1.84	1
2 - 20Q3	1.65	95.77	16.23574917	32.04	15.14097604	80.29	1.84	1
2 - 20Q4	1.26	94.24	16.15921437	31.6	15.2572524	81.39	1.74	1
2 - 21Q1	1.4	93.08	16.21421905	31.77	15.3350951	88	1.16	1
2 - 21Q2	1.39	87.99	16.24908339	29.64	15.4015304	80.68	1.49	1
2 - 21Q3	1.28	86.75	16.27883089	29.13	15.4761122	82.89	1.56	1
2 - 21Q4	1.18	88.11	16.23277878	29.53	15.52720032	82.56	1.64	1

2 - 22Q1	1.31	87.94	16.36536197	29.09	15.60049513	78.9	2.02	1
2 - 22Q2	1.23	83.61	16.39936893	27.77	15.67884855	79.86	1.81	1
2 - 22Q3	1.21	77.99	16.27883089	25.61	15.74272692	79.88	1.98	1
2 - 22Q4	1.05	79.97	16.38058614	26.36	15.76456633	80.54	1.93	1
3 - 14Q1	2.11	64.07	17.81903616	17.64	16.886163	85.55	1.44	0
3 - 14Q2	3.3	58.22	17.88434234	16.31	16.95684413	89.11	1.03	0
3 - 14Q3	5.96	45.70	17.89865336	13.51	16.98630292	98.32	0.1	0
3 - 14Q4	6.55	47.28	17.94928911	13.91	16.90356323	97.33	0.17	0
3 - 15Q1	6.34	51.14	17.8419717	14.61	16.89795328	93.37	0.62	0
3 - 15Q2	4.93	51.78	17.78004502	14.91	16.89552718	94.84	0.51	0
3 - 15Q3	4.64	47.24	17.80644722	13.71	16.89298281	96.26	0.36	0
3 - 15Q4	7.11	42.17	17.83704063	12.36	16.90451771	97.36	0.2	0
3 - 16Q1	6.07	41.47	17.81970269	12.1	16.89924336	97.32	0.25	0
3 - 16Q2	7.23	43.95	17.88628846	12.94	16.89696588	99	0.15	0
3 - 16Q3	4.43	43.25	17.87095972	12.75	16.9023003	98.99	0.13	0
3 - 16Q4	3.83	43.52	17.93774457	12.74	16.89418337	97.76	0.22	0
3 - 17Q1	4.56	43.48	17.86352364	12.83	16.88053225	98.19	0.12	0
3 - 17Q2	4.95	43.95	17.82651407	12.94	16.87566489	97.4	0.15	0
3 - 17Q3	4.54	39.25	17.82012574	11.58	16.8580267	98.1	0.11	0
3 - 17Q4	4.43	46.10	17.8625412	13.62	16.84056413	96.02	0.11	0
3 - 18Q1	4.76	34.62	17.82559729	10.16	16.83813215	98.03	0.15	0
3 - 18Q2	1.65	55.10	17.81504137	15.92	16.68801119	92.78	0.49	0
3 - 18Q3	2.98	41.87	17.79533641	12.12	16.66810626	94.38	0.35	0
3 - 18Q4	3.87	41.70	17.73858268	12.34	16.64763278	96.38	0.08	0
3 - 19Q1	4.43	42.31	17.71602955	12.58	16.62375734	99.13	0.02	0
3 - 19Q2	5.41	40.39	17.70017398	12.01	16.56939093	99.04	0.02	0
3 - 19Q3	5.64	41.77	17.70294968	12.42	16.54325358	98.83	0.02	0
3 - 19Q4	5.22	41.87	17.75205648	12.42	16.52111764	99.8	0.05	0
3 - 20Q1	5.62	40.80	17.71602955	12.12	16.50994934	97.94	0.03	0
3 - 20Q2	5.7	40.83	17.70017398	12.13	16.51606614	98.19	0.03	1
3 - 20Q3	5.69	42.01	17.70294968	12.48	16.513986	98.38	0.03	1
3 - 20Q4	4.81	51.17	17.75205648	15.21	16.53010934	96.93	0.03	1
3 - 21Q1	4.93	50.64	17.76242102	15.06	16.52091994	98.51	0.02	1
3 - 21Q2	4.93	50.84	17.75945454	15.12	16.50661709	98.42	0.02	1
3 - 21Q3	4.94	51.31	17.76798736	15.26	16.5353828	98.46	0.02	1
3 - 21Q4	0.67	79.85	17.89133762	23.76	16.08231654	91.35	0.02	1
3 - 22Q1	0.94	112.45	17.76242102	33.39	16.15680758	96.31	0.1	1
3 - 22Q2	2.22	114.67	17.75945454	34.06	16.19495595	97.26	0.09	1
3 - 22Q3	2.35	114.00	17.76798736	33.86	16.14884161	96.93	0.09	1
3 - 22Q4	2.78	110.10	17.93232712	32.7	16.23666993	94.41	0.09	1
4 - 14Q1	4	8.30	14.12924846	16.53	12.86651325	91.65	0.49	0
4 - 14Q2	6.63	8.20	14.10931237	16.85	12.99153462	100.66	-0.02	0
4 - 14Q3	6.62	9.10	14.13368134	20.19	13.15020809	112.17	-1.52	0
4 - 14Q4	7.1	6.53	14.18014187	15.27	13.2983063	143.31	-1.87	0
4 - 15Q1	7.49	7.96	14.16802486	17.97	13.37863063	114.78	-1.65	0

4 - 15Q2	5.03	10.61	14.19267564	20.39	13.32069935	90.02	1.37	0
4 - 15Q3	6.56	9.71	14.10606899	19.87	13.47659273	99.74	0.05	0
4 - 15Q4	9.8	6.72	14.13706203	16.14	13.35768843	119.19	-2.36	0
4 - 16Q1	11.06	6.25	14.00306341	16.05	13.28814049	133.2	-3.23	0
4 - 16Q2	12.03	4.10	14.00852722	15.88	13.30720176	177.9	-7.46	0
4 - 16Q3	11.61	2.93	14.03741734	14.2	13.33975441	163.41	-8.19	0
4 - 16Q4	7.21	6.72	14.30113098	15.98	13.76380244	131.34	-2.19	0
4 - 17Q1	8.49	12.04	14.27406451	24.44	13.61356572	98.86	0.26	0
4 - 17Q2	4.92	11.03	14.29310902	22.36	13.66403978	98.01	0.27	0
4 - 17Q3	4.09	10.39	14.46541093	21.03	13.7586481	97.07	0.29	0
4 - 17Q4	4.59	9.58	14.51021353	19.29	13.74531554	96.02	0.36	0
4 - 18Q1	4.33	9.45	14.55756218	19.39	13.74113393	96.59	0.3	0
4 - 18Q2	1.91	11.33	14.53252367	22.94	13.74906195	96.62	0.31	0
4 - 18Q3	4.88	10.49	14.50381654	21.18	13.82677092	95.64	0.33	0
4 - 18Q4	3.99	10.91	14.56976177	22.07	13.8025864	96.38	0.32	0
4 - 19Q1	3.12	11.79	14.36245671	23.85	13.66425153	96.45	0.34	0
4 - 19Q2	4.81	9.12	14.40940244	18.5	13.63940922	97.87	0.2	0
4 - 19Q3	4.03	8.82	14.59602234	18.04	13.68781468	99.16	0.06	0
4 - 19Q4	3.94	9.50	14.63195885	19.44	13.82507369	99.8	0.05	0
4 - 20Q1	4.89	9.88	14.54892214	20.12	13.74764598	98.17	0.15	0
4 - 20Q2	4.58	10.63	14.55997661	21.78	13.79433289	99.78	0.02	1
4 - 20Q3	4.69	11.14	14.57379311	22.78	13.80431613	97.9	0.07	1
4 - 20Q4	4.73	12.07	14.6466908	24.6	13.75890423	96.93	0.16	1
4 - 21Q1	5.49	13.96	14.56555684	27.83	13.59080328	92.61	0.8	1
4 - 21Q2	6.98	14.39	14.41985221	28.8	13.34052655	92.49	0.71	1
4 - 21Q3	8.17	15.14	14.57379311	30.43	13.31358521	93.05	0.62	1
4 - 21Q4	9.54	16.54	14.32283887	33.21	13.28764898	91.35	0.71	1
4 - 22Q1	10.92	18.30	14.22287919	37.15	13.13777993	93.75	0.39	1
4 - 22Q2	2.45	23.58	14.11808912	48.12	12.82886174	96.98	0.25	1
4 - 22Q3	1.99	20.74	14.22943776	42.31	12.93636868	97.02	0.23	1
4 - 22Q4	1.81	72.99	14.56259179	149.27	13.0707374	94.41	0.45	1
5 - 14Q1	3.4	27.60	17.2833291	14.98	15.5274843	86.31	1.14	0
5 - 14Q2	4.28	37.70	17.30648971	14.46	15.54823421	94.41	1.06	0
5 - 14Q3	4.51	41.27	17.34584582	16.25	15.58419637	93.64	0.74	0
5 - 14Q4	4.43	37.87	17.38764814	15.15	15.61492267	96.71	0.44	0
5 - 15Q1	4.58	15.21	17.41222974	15.52	15.63353019	90.9	0.85	0
5 - 15Q2	4.8	32.38	17.41222974	12.7	15.77928532	93.46	0.63	0
5 - 15Q3	4.78	35.30	17.44153445	13.68	15.81339396	94.31	0.85	0
5 - 15Q4	4.48	36.46	17.48433714	14.09	15.85815092	92.73	0.92	0
5 - 16Q1	4.68	38.14	17.50850384	14.63	15.88865406	90.09	1.07	0
5 - 16Q2	4.42	37.70	17.5262581	14.44	15.95518382	90.02	1.08	0
5 - 16Q3	4.56	37.85	17.55819193	14.54	15.95697997	90.4	1.04	0
5 - 16Q4	4.14	42.54	17.62093588	16.52	16.02621542	90.78	0.99	0
5 - 17Q1	3.94	42.61	17.64690664	16.66	16.00467373	91.59	0.88	0
5 - 17Q2	4.35	42.00	17.67657552	16.36	16.12831426	91.06	0.93	0

5 - 17Q3	4.27	43.41	17.70427984	16.93	16.152485	91.29	0.94	0
5 - 17Q4	4.75	47.54	17.75583332	18.77	16.21186546	92.43	0.8	0
5 - 18Q1	4.02	50.17	17.83041483	19.65	16.21774558	89.49	1	0
5 - 18Q2	4.05	54.59	17.83325607	21.39	16.30284634	88.48	1.08	0
5 - 18Q3	4.01	55.80	17.84365664	21.92	16.3801948	86.75	1.05	0
5 - 18Q4	4.31	55.10	17.89476825	21.77	16.43606017	90.62	0.91	0
5 - 19Q1	3.88	52.72	17.91603803	20.56	16.50286691	88.22	1.14	0
5 - 19Q2	3.63	52.55	17.91151102	20.37	16.55894483	86.83	1.26	0
5 - 19Q3	3.39	52.77	17.93048192	20.45	16.60130359	86.91	1.27	0
5 - 19Q4	3.66	51.92	18.0418361	20.1	16.66448579	86.98	1.27	0
5 - 20Q1	3.76	50.77	18.05493805	19.24	16.6869119	83.19	1.66	0
5 - 20Q2	3.49	53.35	18.0863552	20.6	16.71322766	84.69	1.36	1
5 - 20Q3	3.15	49.85	18.14587463	19.22	16.73395042	85.45	1.3	1
5 - 20Q4	3.04	49.44	18.19600631	19.09	16.74259835	85.63	1.26	1
5 - 21Q1	3.09	60.30	19.2726548	23.1	17.84577031	79.9	1.72	1
5 - 21Q2	3.11	58.23	19.32611116	22.27	17.8290175	80.68	1.7	1
5 - 21Q3	3.05	59.40	19.32611116	22.75	17.8290175	79.84	1.7	1
5 - 21Q4	2.93	57.58	19.39633066	22.09	17.89614275	80.46	1.61	1
5 - 22Q1	2.91	46.47	19.41871301	17.2	17.91431566	75.35	1.93	1
5 - 22Q2	2.78	46.98	19.4407654	17.31	18.04078772	74.5	2.03	1
5 - 22Q3	2.67	46.81	19.4407654	17.19	18.04078772	74.02	2.08	1
5 - 22Q4	2.42	54.10	19.53820454	20.29	18.08705118	75.88	1.98	1
6 - 14Q1	4.58	10.49	15.44929332	16.95	14.04611342	97.42	-1.78	0
6 - 14Q2	2.84	8.47	15.43492019	16.9	14.0420906	98.82	0.07	0
6 - 14Q3	6.9	8.56	15.45802767	15.51	14.10372324	92.98	-0.49	0
6 - 14Q4	5.91	8.53	15.6223138	15.83	14.07231091	91.01	0.69	0
6 - 15Q1	7.18	9.86	15.60656328	13.85	13.92571741	98.78	0.08	0
6 - 15Q2	6.91	6.71	15.6508179	12.2	14.00486896	99.47	0.07	0
6 - 15Q3	6.91	7.51	15.62471792	22.44	13.9506086	104.25	-0.95	0
6 - 15Q4	6.93	6.65	15.67803382	22.53	13.92225512	98.78	0.25	0
6 - 16Q1	6.93	7.31	15.72440293	24.58	13.7557149	95.12	0.9	0
6 - 16Q2	17.09	6.17	15.76479956	20.93	13.87266564	106.12	-1.94	0
6 - 16Q3	12.5	0.26	15.75205571	23.1	13.9009164	118.66	-6.15	0
6 - 16Q4	17.91	9.51	15.82260356	18.25	13.86828136	122.77	-8.09	0
6 - 17Q1	18.13	10.08	15.83977192	17.96	13.74379004	97.76	0.39	0
6 - 17Q2	16.52	11.28	15.85837693	18.74	13.80152218	108.03	-1.34	0
6 - 17Q3	19.23	8.41	15.82207908	13.11	13.78697218	132.49	-5.31	0
6 - 17Q4	22.04	7.50	15.85849012	16.25	13.791182	134.63	-5.69	0
6 - 18Q1	21.81	4.50	15.77949355	17.54	13.68500316	97.37	0.52	0
6 - 18Q2	22.29	8.12	15.85837693	17.62	13.6727412	95.32	0.52	0
6 - 18Q3	20.82	7.70	15.70018416	16.29	13.85301923	94.46	0.55	0
6 - 18Q4	4.58	3.45	15.72378544	16.43	14.04525309	94.66	0.54	0
6 - 19Q1	4.49	4.67	15.70809377	15.95	14.15888606	95.04	0.51	0
6 - 19Q2	3.87	7.99	15.76188531	16.3	14.29092017	95.46	0.45	0
6 - 19Q3	4.03	8.03	15.8062986	15.19	14.29091023	95.97	0.39	0

6 - 19Q4	3.54	7.45	15.8597396	14.95	14.35730738	93.93	0.6	0
6 - 20Q1	3.91	7.51	15.80757843	15.68	14.32256307	95.09	0.47	0
6 - 20Q2	3.96	7.29	15.8108247	16.04	14.34372	95.22	0.44	1
6 - 20Q3	3.86	7.41	15.90113147	16.34	14.3986654	93.74	0.57	1
6 - 20Q4	5.28	6.90	15.99980231	24.14	14.43593811	95.41	0.41	1
6 - 21Q1	4.65	6.88	15.92649594	23.24	14.47052743	99.26	0.06	1
6 - 21Q2	4.35	7.15	16.0007307	23.11	14.55381034	92.66	0.63	1
6 - 21Q3	4.27	7.29	16.04065668	23.73	14.54120431	89.81	0.87	1
6 - 21Q4	3.42	7.48	16.15335169	23.47	14.60377108	88.73	0.96	1
6 - 22Q1	3.48	10.87	16.15732761	23.65	14.62218328	81.83	1.41	1
6 - 22Q2	3.3	10.31	16.20753307	22.09	14.72352594	84.83	1.16	1
6 - 22Q3	3.19	10.51	16.22703265	22.44	14.80173249	87.3	0.96	1
6 - 22Q4	2.91	10.89	16.33689466	22.11	14.82191472	84.9	1.14	1
7 - 14Q1	1.62	12.22	15.95268667	15.28	10.58696311	89.82	1.18	0
7 - 14Q2	3.48	12.56	15.94984775	15.93	10.52347247	91.9	0.99	0
7 - 14Q3	3.77	12.31	15.9070153	16.34	10.46527241	97.96	0.24	0
7 - 14Q4	3.89	14.18	15.76747222	18.82	10.63147085	97.61	0.29	0
7 - 15Q1	1.96	15.00	15.62977879	21.42	10.55422293	110.53	-1.21	0
7 - 15Q2	4.86	11.73	15.49869528	16.54	10.46270326	104.8	-0.73	0
7 - 15Q3	4.78	12.97	15.43505879	17.81	10.4100039	102.33	-0.34	0
7 - 15Q4	4.26	14.13	13.2284912	18.74	10.97645719	99.51	0.3	0
7 - 16Q1	4.18	20.10	15.53142121	22.22	12.20697724	84.92	4.86	0
7 - 16Q2	4.16	19.35	15.51634208	22.86	12.25882163	89.07	3.21	0
7 - 16Q3	3.74	19.00	15.56706382	22.97	12.51690834	89.5	2.63	0
7 - 16Q4	3.3	19.42	15.62955992	23.53	12.74785028	88.16	2.63	0
7 - 17Q1	3.43	20.47	15.60926021	25.76	12.84767124	88.82	1.82	0
7 - 17Q2	3.2	16.71	15.69290063	20.89	12.91212124	88.8	1.63	0
7 - 17Q3	3.14	17.43	15.65716276	21.94	12.96535161	89.42	1.54	0
7 - 17Q4	2.95	17.63	15.76630874	22.19	13.40469918	89.16	1.56	0
7 - 18Q1	2.84	18.08	15.7082809	23.41	13.47946703	93.58	0.91	0
7 - 18Q2	2.63	17.76	15.70932378	22.91	13.55385744	93.34	0.98	0
7 - 18Q3	2.46	16,61	15.70695969	21.38	13.71159455	93.78	0.96	0
7 - 18Q4	2.15	15.96	15.80835091	20.54	14.04700792	93.84	0.93	0
7 - 19Q1	1.91	16.13	15.62413337	21.05	14.14193318	94.91	0.65	0
7 - 19Q2	1.78	15.65	15.8319022	20.45	14.28482895	95.43	0.61	0
7 - 19Q3	1.75	15,58	15.83134981	20.22	14.31442169	94.85	0.73	0
7 - 19Q4	1.72	15,50	15.89591114	19.96	14.52534768	93.71	0.89	0
7 - 20Q1	2.55	15.18	15.91639052	19.37	14.59980061	93.08	1.08	0
7 - 20Q2	2.27	15.01	15.96986765	19.28	14.6357524	92.81	0.95	1
7 - 20Q3	4.33	17.28	16.0694078	21.96	14.67244399	90.13	1.32	1
7 - 20Q4	1.69	19.22	16.59544269	24.15	14.59882791	85.52	1.74	1
7 - 21Q1	1.48	17.88	16.66941045	20.91	14.74759038	77.1	3.18	1
7 - 21Q2	1.35	18.24	16.70179246	21.19	14.88564141	76.39	3.39	1
7 - 21Q3	1.28	23.82	16.76685809	28.79	15.13625415	76.09	3.3	1
7 - 21Q4	1.15	22.02	16.45754566	25.59	15.32080721	64.64	4.08	1

7 - 22Q1	1.2	18.79	16.26190011	22.49	15.42982018	77.14	2.83	1
7 - 22Q2	1.2	18.98	16.38125106	22.87	15.46989583	66.76	2.7	1
7 - 22Q3	1.12	20.14	16.48034876	24.56	15.46537019	67.32	2.57	1
7 - 22Q4	1.09	21.95	16.59250046	26.99	15.42609801	67.33	2.59	1
8 - 14Q1	1.03	13.88	15.27471564	31.15	14.46897364	80.67	1.45	0
8 - 14Q2	0.76	11.56	15.36137375	25.52	14.99530122	76.9	1.64	0
8 - 14Q3	0.81	11.91	15.4757661	26.16	15.07712141	72.9	1.82	0
8 - 14Q4	0.53	11.78	15.64129763	25.69	15.23802763	66.47	1.99	0
8 - 15Q1	0.88	11.18	15.67837088	24.71	15.270457	89.29	1.56	0
8 - 15Q2	0.91	9.53	15.71926091	21.17	15.39904136	88.8	1.22	0
8 - 15Q3	1.76	9.61	15.77072458	21.44	15.45300867	89.57	1.13	0
8 - 15Q4	2.63	9.12	15.53107629	20.3	15.45972084	89.33	1.12	0
8 - 16Q1	2.7	8.59	15.53142121	19.8	15.42150093	98.14	0.37	0
8 - 16Q2	2.7	8.54	15.86590362	19.73	15.43880818	96.51	0.33	0
8 - 16Q3	2.87	8.65	15.91461771	19.89	15.43258623	95.8	0.42	0
8 - 16Q4	2.26	7.89	15.62955992	18.17	15.48728476	96.17	0.37	0
8 - 17Q1	2.28	8.02	15.60926021	18.04	15.53935532	91.56	0.8	0
8 - 17Q2	3.8	7.18	15.86590362	16.41	15.53935532	95.26	0.45	0
8 - 17Q3	4.46	7.29	16.04901467	16.83	15.6359647	96.89	0.29	0
8 - 17Q4	12.52	0.32	15.62955992	11.51	15.53036792	217.44	-10.77	0
8 - 18Q1	11.28	11.64	15.7082809	27.09	15.41834854	97.02	0.26	0
8 - 18Q2	8.45	11.92	15.96296781	27.74	15.38234426	98.17	0.26	0
8 - 18Q3	4.79	11.16	15.91117627	25.97	15.42892475	97.85	0.25	0
8 - 18Q4	4.81	9.97	15.80835091	23.15	15.55159909	99.57	0.26	0
8 - 19Q1	5	7.97	15.80709841	18.47	15.62808783	97.47	0.24	0
8 - 19Q2	4.56	7.17	16.06361845	16.7	15.74590989	98.84	0.15	0
8 - 19Q3	4.41	0.34	16.06927456	15.17	15.77179429	98.65	0.16	0
8 - 19Q4	3.81	6.26	15.89591114	14.46	15.89005262	97.74	0.25	0
8 - 20Q1	3.93	6.96	15.91639052	16.08	15.87620216	97.41	0.26	0
8 - 20Q2	3.77	6.95	16.17656737	16.28	15.87833619	99.86	0.04	1
8 - 20Q3	3.68	6.66	16.18511456	15.64	15.87488688	100.2	0	1
8 - 20Q4	3.38	13.41	16.59544269	31.43	15.92170065	99.42	0.06	1
8 - 21Q1	4.95	12.85	16.27190104	30.08	15.95416844	98.91	0.1	1
8 - 21Q2	4.74	13.02	16.27142582	30.54	15.97114352	99.33	0.05	1
8 - 21Q3	4.73	13.24	16.32481848	31.06	15.99477538	99.54	0.04	1
8 - 21Q4	1.19	8.13	16.45754566	25.81	15.86809169	202.74	-6.72	1
8 - 22Q1	1.13	11.65	16.26190011	26.12	15.89977259	82.73	1.24	1
8 - 22Q2	2.52	11.18	16.38690204	24.28	15.98259569	72.21	1.97	1
8 - 22Q3	3.52	11.05	16.47241033	23.92	16.03819212	72.83	2.03	1
8 - 22Q4	3.31	10.43	16.59250046	22.71	16.09730175	76.99	1.79	1
9 - 14Q1	4.61	11.06	15.3253659	11.24	13.95903238	97.33	0.22	0
9 - 14Q2	4.31	10.62	15.36137375	10.74	14.99530122	96.83	0.27	0
9 - 14Q3	4.27	15.80	15.38207333	16.15	14.1828535	97.08	0.23	0
9 - 14Q4	4.07	15.55	15.45669904	15.85	14.19529677	92.89	0.27	0
9 - 15Q1	4.52	14.33	15.44523627	14.5	14.26496831	96.1	0.35	0

9 - 15Q2	3.03	14.08	15.46720361	14.1	14.34167592	94.78	0.49	0
9 - 15Q3	3.01	15.36	15.48577637	15.26	14.40036627	93.14	0.66	0
9 - 15Q4	2.99	16.50	15.78041559	16.31	14.55772548	91.99	0.79	0
9 - 16Q1	2.89	16.16	15.63101927	15.62	14.65200412	88.95	1.13	0
9 - 16Q2	2.59	15.26	15.68546457	14.82	14.71982061	89.88	1	0
9 - 16Q3	2.59	15.49	15.71390134	15.06	14.73344234	89.74	0.99	0
9 - 16Q4	3.17	17.14	15.98547402	17	14.74261184	91.76	0.76	0
9 - 17Q1	2.22	16.63	15.67202181	16.71	14.8167779	91.58	0.53	0
9 - 17Q2	2.8	16.21	15.76007952	16.41	14.89202617	95.44	0.39	0
9 - 17Q3	3.67	18.28	15.84092217	18.68	14.84164211	96.54	0.27	0
9 - 17Q4	7.85	18.54	15.97067105	19.2	14.82833726	99.2	0.02	0
9 - 18Q1	7.68	18.66	15.74122791	19.25	14.79264876	98.81	0.09	0
9 - 18Q2	6.91	19.13	15.67652024	19.65	14.79461495	97.61	0.18	0
9 - 18Q3	6.87	17.49	15.66662482	17.92	14.76811239	97.22	0.21	0
9 - 18Q4	5.71	18.65	15.986968	19.31	14.80833668	99.45	0.02	0
9 - 19Q1	5.89	18.95	15.69038401	19.61	14.77318006	99.75	0.03	0
9 - 19Q2	6.35	15.47	15.65208468	15.99	14.71254834	99.44	0.04	0
9 - 19Q3	6.14	15.69	15.64474033	16.23	14.78660798	99.96	0.03	0
9 - 19Q4	5.89	14.75	15.986968	15.25	14.94629538	99.6	0.04	0
9 - 20Q1	6.32	13.98	15.61803174	14.45	14.969327	98.86	0.04	0
9 - 20Q2	7.1	14.17	15.51895034	14.67	14.95854284	98.08	0.02	1
9 - 20Q3	7	14.47	15.44603987	15	14.92762725	99	0	1
9 - 20Q4	7.49	21.48	16.24049751	22.22	14.85370525	97.73	0.04	1
9 - 21Q1	7.71	23.27	15.45216823	24.11	14.81096176	99.4	0.01	1
9 - 21Q2	7.63	22.66	15.4588228	23.47	14.83127769	99.31	0.02	1
9 - 21Q4	8.83	17.62	16.48454304	23.74	15.03975353	180.25	-5.48	1
9 - 22Q1	7.58	22.23	15.69436519	23.03	15.13824059	99.4	0.01	1
9 - 22Q2	7.91	22.03	15.78410531	22.7	15.17524891	99.31	0.13	1
9 - 22Q3	7.79	21.10	15.81555791	21.68	15.23534752	99.29	0.19	1
9 - 22Q4	4.63	17.58	16.50957934	19.49	15.29481404	115.76	-1.27	1
10 - 14Q1	0.15	42.19	14.52175411	21.68	13.50590457	85.37	0.86	0
10 - 14Q2	0.14	42.15	14.61500452	21.83	13.592517	88.95	0.69	0
10 - 14Q3	0.14	67.10	14.74457772	35.18	13.64522745	88.95	0.67	0
10 - 14Q4	0.12	56.77	14.9122708	29.57	13.82282871	88.11	0.76	0
10 - 15Q1	0.92	49.11	14.92815559	25.53	13.9525549	90.62	0.71	0
10 - 15Q2	0.6	51.68	15.03658175	23.56	14.00524127	94.89	4.05	0
10 - 15Q3	0.59	70.12	15.1211858	36.6	14.01646985	94.61	0.86	0
10 - 15Q4	0.7	66.00	15.28558985	34.3	14.11426238	94.14	0.96	0
10 - 16Q1	0.59	74.72	15.29860308	39.16	14.09731615	94.06	0.76	0
10 - 16Q2	0.55	72.68	15.2841809	37.93	14.14991494	92.87	0.9	0
10 - 16Q3	1.14	71.33	15.34972976	37.12	14.18690789	90.46	0.99	0
10 - 16Q4	0.5	70.96	15.42406948	36.78	14.31424923	89.18	1.13	0
10 - 17Q1	0.5	67.85	15.49601272	35.26	14.26355036	92.97	0.99	0
10 - 17Q2	0.48	59.97	15.50747824	30.99	14.40429617	92.56	1.05	0
10 - 17Q3	0.53	61.97	15.54696697	31.99	14.50493632	87.76	1.12	0

10 - 17Q4	0.32	57.20	15.600778	29.39	14.53821266	87.2	1.17	0
10 - 18Q1	0.53	53.96	15.49601272	27.73	14.57077254	88.39	1.1	0
10 - 18Q2	0.73	48.91	15.67801394	25	14.7407313	87.84	1.13	0
10 - 18Q3	0.54	48.52	15.70924853	24.8	14.72740846	87.96	1.12	0
10 - 18Q4	0.35	47.62	15.77052315	24.27	14.79941769	87.43	1.17	0
10 - 19Q1	0.48	49.94	15.755275	25.68	14.79513096	90.14	1	0
10 - 19Q2	0.68	49.98	15.76653745	25.67	14.86852523	89.04	1.03	0
10 - 19Q3	0.59	83.82	15.91015261	43.78	14.89020986	89.2	1	0
10 - 19Q4	0.58	73.80	15.97126177	38.28	14.30638059	87.55	1.15	0
10 - 20Q1	0.67	73.43	15.93823175	38.36	15.06191219	90	0.87	0
10 - 20Q2	0.69	73.63	15.95757026	38.45	15.15280636	89.53	0.89	1
10 - 20Q3	0.53	75.73	15.63727468	39.57	15.1104577	89.32	0.89	1
10 - 20Q4	0.5	86.76	16.08972231	45.26	15.12744742	86.28	1.09	1
10 - 21Q1	0.58	85.82	16.03412626	44.96	15.221957	88.61	0.89	1
10 - 21Q2	0.73	83.69	16.09143027	43.76	15.25272353	87.07	0.95	1
10 - 21Q3	1.2	83.78	16.09406583	43.85	15.26088152	86.59	0.91	1
10 - 21Q4	1.13	79.64	16.18033328	41.43	15.33354455	84.76	1.12	1
10 - 22Q1	1.23	75.73	16.19356187	39.55	15.41367618	88.51	0.91	1
10 - 22Q2	1.38	74.95	16.21098153	38.97	15.49586405	85.7	1.07	1
10 - 22Q3	1.44	70.86	16.24358024	36.66	15.54537299	84.09	1.2	1
10 - 22Q4	1.42	71.22	16.35487927	36.72	15.57431217	81.63	1.33	1
11 - 14Q3	1.07	13.14	15.12643138	35.81	8.517193191	83.19	5.28	0
11 - 14Q4	1.29	12.19	15.1453663	33.88	0	87.78	4.23	0
11 - 15Q1	1.81	11.12	15.18630339	31.56	0	89.72	3.21	0
11 - 15Q2	1.21	7.89	15.36688473	20.57	0	88.72	4.09	0
11 - 15Q3	1.3	8.37	15.33881395	21.29	0	86.83	4.88	0
11 - 15Q4	1.25	8.05	15.46205406	19.93	0	85.82	5.24	0
11 - 16Q1	1.22	9.28	15.53376054	22.03	0	81.14	6.98	0
11 - 16Q2	1.18	9.29	15.71922575	21.47	0	79.17	7.57	0
11 - 16Q3	1.41	10.30	15.65453888	23.82	0	77.1	8.4	0
11 - 16Q4	1.53	10.48	15.80657802	23.8	0	75.14	8.98	0
11 - 17Q1	1.74	10.82	15.84973177	23.88	0	71.98	9.97	0
11 - 17Q2	1.7	11.24	15.90692094	24.76	0	71.23	10.38	0
11 - 17Q3	1.66	12.15	15.96046745	27.26	0	70.26	10.74	0
11 - 17Q4	1.67	12.82	16.02997697	28.91	0	68.81	11.19	0
11 - 18Q1	1.67	12.86	16.06526159	27.74	0	63.82	12.49	0
11 - 18Q2	1.65	15.81	16.1882812	36.9	0	62.9	12.54	0
11 - 18Q3	1.56	16.65	16.240786	39.69	0	62.61	12.39	0
11 - 18Q4	1.39	17.04	16.30368478	40.92	0	62.36	12.37	0
11 - 19Q1	1.38	16.63	16.3442911	39.34	0	61.27	12.68	0
11 - 19Q2	1.34	16.67	16.45042166	39.4	10.81977828	60.4	12.73	0
11 - 19Q3	1.3	17.32	16.49558458	41.11	9.990123859	59.62	13.05	0
11 - 19Q4	1.36	18.59	16.54877603	44.57	10.27948952	58.07	13.58	0
11 - 20Q1	1.43	17.91	16.58832944	42.44	10.27883704	54.85	13.58	0
11 - 20Q2	1.79	15.74	16.54154291	42.28	9.8221147940	72.07	6.96	1

11 - 20Q3	1.87	15.63	16.55437192	43.09	9.3079207	77.2	5.8	1
11 - 20Q4	1.91	18.10	16.61492407	49.44	9.025816392	72.42	7.16	1
11 - 21Q1	2.1	19.84	16.6660249	50.7	8.768574284	57.23	11.36	1
11 - 21Q2	2.38	20.33	16.67239849	52.02	8.410275908	56.81	11.57	1
11 - 21Q3	2.38	21.05	16.6945758	54.98	7.825644732	59.11	10.86	1
11 - 21Q4	2.37	22.01	16.73671625	58.1	9.237177026	59.97	10.72	1
11 - 22Q1	2.41	20.51	16.77041724	53.01	9.823957214	58.52	11.12	1
11 - 22Q2	2.54	19.11	16.82010985	48.38	10.80934404	57.6	11.37	1
11 - 22Q3	2.36	19.29	16.83932768	48.8	10.87011012	57.54	11.53	1
11 - 22Q4	2.65	20.33	16.86700681	52.05	11.0066727	58.13	11.53	1
12 - 14Q1	2.87	7.69	14.54079574	64.93	0	53.53	5.61	0
12 - 14Q2	5.53	7.02	14.54579648	62.06	0	80.21	2.36	0
12 - 14Q3	0.43	7.30	14.55650746	63.24	10.23988836	67.86	3.75	0
12 - 14Q4	5.04	6.08	14.71148551	52.14	12.45333889	69.6	3.61	0
12 - 15Q1	5.06	5.40	14.57273475	52.16	12.39296706	124.36	-2.63	0
12 - 15Q2	15.15	3.06	14.36856372	44.5	12.52516981	212.62	-16.4	0
12 - 15Q3	18.07	3.54	14.3396247	43.05	12.53579717	145.5	-10.59	0
12 - 15Q4	35.15	1.99	14.37137016	38.4	12.5540993	192.6	-20.13	0
12 - 16Q1	21.88	4.76	14.27343148	46.57	12.38508038	114.67	-2.9	0
12 - 16Q2	29.31	3.77	14.31575904	45.63	12.37692872	182.28	-11.02	0
12 - 16Q3	30.3	3.89	14.16456051	46.07	12.36780026	171.24	-10.38	0
12 - 16Q4	43.99	5.07	14.11169637	56.06	12.36053471	160.28	-9.51	0
12 - 17Q1	46.55	7.07	13.96916254	61.44	12.65302513	91.72	3.39	0
12 - 17Q2	0	7.57	14.1397967	61.32	11.70775184	77.83	8.18	0
12 - 17Q3	0	7.02	14.04117892	61.2	11.67668413	89.19	3.22	0
12 - 17Q4	0	8.86	14.05896484	75.83	10.61100597	83.36	5.5	0
12 - 18Q1	0	11.15	14.14326635	95.26	10.52980024	72.37	7.09	0
12 - 18Q2	0	21.19	13.48268746	187.53	0	63.27	6.9	0
12 - 18Q3	0	21.08	13.39977842	193.35	0	99.04	0.12	0
12 - 18Q4	0	17.02	13.4028879	163.07	0	199.97	-6.86	0
12 - 19Q1	0	23.30	13.41325828	199.9	0	40.36	13.9	0
12 - 19Q2	0	25.45	13.42511631	223.47	0	52.37	10.04	0
12 - 19Q3	0	28.02	13.48489593	241.74	0	74.88	15.36	0
12 - 19Q4	0	27.57	13.48090877	241.84	0	84.7	11.15	0
12 - 20Q1	0	29.25	13.4713061	267.2	0	204.58	1.17	0
12 - 20Q2	0	39.63	13.57053031	346.43	0	142.04	17.23	1
12 - 20Q3	0	37.23	13.49720019	330.84	0	136.6	10.75	1
12 - 20Q4	0	36.54	13.48894489	329.09	0	56.16	6.19	1
12 - 21Q1	0	51.83	14.01558362	475.16	0	185.57	0.46	1
12 - 21Q2	0	50.51	14.84429606	463.01	0	210.47	0.51	1
12 - 21Q3	0	48.35	14.77022168	450.34	0	302.56	-6.68	1
12 - 21Q4	0	41.60	14.59169381	390.5	0	428.4	-8.81	1
12 - 22Q1	0	42.95	14.08047989	394.19	0	497.13	-0.09	1
12 - 22Q2	0	54.29	14.84429606	506.43	0	364.23	-8.28	1
12 - 22Q3	0	42.67	14.74364764	400.64	0	314.27	-9.08	1

12 - 22Q4	0	19.42	15.37015453	189.08	0	354.75	-10.85	1
-----------	---	-------	-------------	--------	---	--------	--------	---

Kode Bank:	Nama Bank:
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank NTB Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Syariah Indonesia
6	Bank Jabar Banten
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai
9	Bank Bukopin Syariah
10	Bank BCA Syariah
11	Bank BTPN Syariah
12	Bank Aladdin Syariah

II LAMPIRAN HASIL ESTIMASI *COMMON EFFECT MODEL* (CEM)

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 01/12/24 Time: 00:11

Sample: 2014Q1 2022Q4

Periods included: 36

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 400

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.98859	3.513971	3.127115	0.0019
ZSCORE	-0.054281	0.010185	-5.329240	0.0000
LNASET	-0.103555	0.238980	-0.433322	0.6650
CAR	-0.007022	0.006124	-1.146718	0.2522
LNPLS	-0.075314	0.083455	-0.902445	0.3674
BOPO	-0.012851	0.010253	-1.253409	0.2108
ROA	-0.685502	0.097280	-7.046649	0.0000

COVID	-0.486789	0.511109	-0.952416	0.3415
Root MSE	4.300705	R-squared		0.330499
Mean dependent var	4.109200	Adjusted R-squared		0.318543
S.D. dependent var	5.262686	S.E. of regression		4.344368
Akaike info criterion	5.795435	Sum squared resid		7398.425
Schwarz criterion	5.875264	Log likelihood		-1151.087
Hannan-Quinn criter.	5.827048	F-statistic		27.64433
Durbin-Watson stat	0.553839	Prob(F-statistic)		0.000000

III HASIL ESTIMASI *FIXED EFFECT MODEL (FEM)*

Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 02/11/24 Time: 16:23
Sample: 2014Q1 2022Q4
Periods included: 36
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 400

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.05181	8.722161	1.840347	0.0665
ZSCORE	-0.002859	0.022718	-0.125860	0.8999
LNASET	-0.991451	0.580584	-1.707678	0.0885
CAR	-0.018956	0.007480	-2.534430	0.0117
LNPLS	0.512935	0.107918	4.753006	0.0000
BOPO	-0.008996	0.009577	-0.939357	0.3481
ROA	-0.653147	0.096177	-6.791083	0.0000
COVID	-0.590366	0.527499	-1.119180	0.2638

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	3.643103	R-squared	0.519587
Mean dependent var	4.109200	Adjusted R-squared	0.496890
S.D. dependent var	5.262686	S.E. of regression	3.732837
Akaike info criterion	5.518549	Sum squared resid	5308.880
Schwarz criterion	5.708143	Log likelihood	-1084.710
Hannan-Quinn criter.	5.593631	F-statistic	22.89261
Durbin-Watson stat	0.782664	Prob(F-statistic)	0.000000

IV HASIL ESTIMASI *RANDOM EFFECT MODEL (REM)*

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/12/24 Time: 00:12
Sample: 2014Q1 2022Q4
Periods included: 36
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 400

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.56579	5.092393	3.056675	0.0024
ZSCORE	-0.044619	0.014209	-3.140140	0.0018
LNASET	-0.668566	0.343890	-1.944126	0.0526
CAR	-0.014965	0.006532	-2.290966	0.0225
LNPLS	0.228562	0.090328	2.530351	0.0118
BOPO	-0.009183	0.009213	-0.996769	0.3195
ROA	-0.628283	0.090963	-6.906991	0.0000
COVID	-0.297799	0.474649	-0.627409	0.5308

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.312194	0.1095
Idiosyncratic random		3.741689	0.8905

Weighted Statistics			
Root MSE	3.885855	R-squared	0.344872
Mean dependent var	1.781817	Adjusted R-squared	0.333173
S.D. dependent var	4.796610	S.E. of regression	3.925306
Sum squared resid	6039.946	F-statistic	29.47946
Durbin-Watson stat	0.672374	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.254501	Mean dependent var	4.109200
Sum squared resid	8238.253	Durbin-Watson stat	0.492957

V HASIL UJI F

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.542429	-11,381	0
Cross-section Chi-square	132.005932	11	0

VI UJI *LAGRANGE MULTIPLIER* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

Test Hypothesis				
	Cross-section	Time	Both	
Breusch-Pagan	129.1254	0.294593	129.42	
	0	-0.5726	0	

VII UJI *HAUSMAN*

Hausman			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.213066	7	0